



**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA DRAMA
*WHEN YOU WISH UPON A SAKURA***

ドラマ「*When You Wish upon a Sakura*」における
コードスイッチングとコードミキシング

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Desi Ardiana Rahman

NIM 13050114140077

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA DRAMA

WHEN YOU WISH UPON A SAKURA

ドラマ「*When You Wish upon a Sakura*」における
コードスイッチングとコードミキシング

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Desi Ardiana Rahman

NIM 13050114140077

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, November 2018

Penulis,

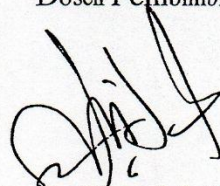
A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a horizontal line extending to the right.

Desi Ardiana Rahman

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Resliana', written over the printed name.

Lina Resliana, S.S., M. Hum.
NIP. 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Drama *When You Wish upon a Sakura*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 9 November 2018.

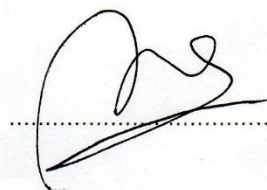
Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M. Hum.
NIP. 198208192014042001




Anggota I,

Maharani Patria Ratna, S.S., M. Hum.
NIP. 19860909012015012028

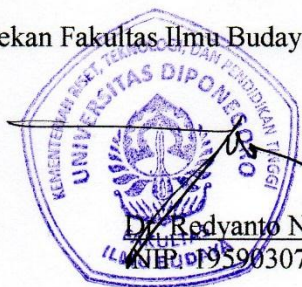


Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S., M. Hum.
NIP. 1975041822003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



D/Redyanto Noor, M.Hum.
NIP. 195903071986031002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Ra’d: 11)

*“Tidak ada jalan pintas untuk kesempurnaan.
Yang kamu butuhkan hanyalah kerja keras dan kerja keras.”*

- Jonghyun SHINee -

“Never put off what you can do now.”

- D -

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya, ku persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku. Terima kasih atas perjuangan serta cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan padaku selama ini.

Terima kasih untuk segalanya.

Aku sayang kalian.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Drama *When You Wish upon a Sakura*”.

Berkat bimbingan, bantuan, serta segala dukungan dari dosen pembimbing dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang;
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang dan Dosen Wali Akademik penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama ini;
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan, perhatian, dukungan, serta kesabaran selama membimbing penulis. Semoga sensei selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, serta dilancarkan rezekinya;
4. Seluruh Dosen Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini;
5. Kedua orang tua penulis: Ibu Ardiyanti Suryandari dan Bapak Fathur Rahman. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dukungan, serta cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis selama ini;
6. Keluarga penulis: Mbah Uti Marsiah, Budhe Dyah Irawati, dan Pakdhe Sudarman. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua penulis selama lebih dari dua belas tahun ini. Segala bantuan, bimbingan, perhatian,

dukungan, cinta dan kasih sayang dari kalian tak akan pernah penulis lupakan. Serta untuk Fajar Rohmatullah dan Alm. Kurniawan Hartadi, kalian sudah penulis anggap seperti saudara kandung sendiri;

7. Sahabat-sahabat penulis: Fitria Arum M., Minalfa Izina, Uhti Khoirinnisa, Qonita Azzahra, Apriyani, Dhia Ardhina Salsabila, Anchan, Minna Audy A.N.Z., Kurnia Amalia, Rovi. Terima kasih atas doa, perhatian dan dukungannya selama ini;
8. Teman-teman seperbimbingan: Arum, Oktin, Nita, Shinta, Vitria, Cici, Anchan, Ida, Ihsan, Iben, Fida, Yudha dan Rere;
9. Teman-teman S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas seluruh dukungan yang kalian berikan kepada penulis. Terima kasih untuk empat tahun ini. Senang bisa bertemu dengan kalian semua;
10. TIM I KKN Undip 2018 “Balesari Ulala”: Edo, Dhani, Sasa, Dea, Musfik, dan Faris;
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang. Sebagaimana penulis banyak mendapatkan ilmu selama proses pengerjaan, semoga skripsi ini juga bermanfaat bagi para pembaca dan orang lain.

Semarang, November 2018

Penulis

Desi Ardiana Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	8
1.2 Tujuan Penelitian	8
1.3 Manfaat Penelitian	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5 Metode Penelitian	9
1.5.1 Metode Penyediaan Data	9
1.5.2 Metode Analisis Data	10
1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Kerangka Teori	14
2.2.1 Sociolinguistik	14
2.2.2 Alih Kode	15
2.2.3 Wujud Alih Kode	16
2.2.4 Penyebab Alih Kode	16
2.2.5 Campur Kode	19
2.2.6 Wujud Campur Kode	20

2.2.7	Penyebab Campur Kode	20
2.3	Sinopsis Drama <i>When You Wish upon a Sakura</i>	21
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....		24
3.1.	Pengantar	24
3.2	Wujud dan Penyebab Alih Kode dan Campur Kode pada Drama <i>When You Wish upon a Sakura</i>	24
3.3	Tabel Wujud dan Penyebab Alih Kode dan Campur Kode pada Drama <i>When You Wish upon a Sakura</i>	92
BAB IV PENUTUP		94
4.1	Simpulan	94
4.2	Saran	95
	要旨	96
DAFTAR PUSTAKA.....		xiv
BIODATA.....		xvi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Alih Kode	93
Tabel 2	Data Wujud Campur Kode	93
Tabel 3	Data Penyebab Campur Kode	93

INTISARI

Rahman, Desi Ardiana. 2018. “Alih Kode dan Campur Kode pada Drama *When You Wish upon a Sakura*”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Skripsi ini membahas tentang dialog berbahasa Jepang yang telah mengalami proses alih kode dan campur kode dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data diambil dari drama *When You Wish upon a Sakura* yang diunduh dari media sosial, Youtube.

Penulis menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat sebagai metode penyediaan datanya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan translasional dan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan alat penentunya berupa *langue* lain. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian deskriptif informal.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam drama *When You Wish upon a Sakura*, ditemukan sebanyak 100 data yang terdiri dari 92 data alih kode dan 8 data campur kode.

Kata kunci: Dwibahasa, Alih Kode, Campur Kode.

ABSTRACT

Rahman, Desi Ardiana. 2018. “Alih Kode dan Campur Kode pada Drama *When You Wish upon a Sakura*”. Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

This research discusses about the Japanese dialogue that has undergone code switching and code mixing with Indonesian and English. The data were taken from the drama called When You Wish upon a Sakura which was downloaded from Youtube. The purpose of writing this thesis is to explain how the form and causes of code switching and mixed code in Japanese drama.

This research using simak method with catat technique as the method of data retrieval. Padan translasional method with pilah unsur penentu (PUP) technique are used to analyze the data. The results of data analysis are presented by using deskriptif informal method.

The result of this research is 100 data were found consisting of 92 code switching data and 8 mixed code data.

Keywords: *Bilingual, Code Switching, Code Mixing.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh manusia untuk menjalin suatu komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara linguistik, bahasa dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.¹ Effendy (1984), mengemukakan bahwa proses komunikasi dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu proses komunikasi primer dan sekunder. Proses penyampaian pesan kepada orang lain pada komunikasi primer dilakukan dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media seperti isyarat, gambar, dan warna. Sedangkan pada komunikasi sekunder, proses penyampaian pesannya dilakukan dengan menggunakan alat sebagai medianya.

Proses komunikasi primer biasanya dilakukan antar pribadi. Sedangkan pada proses komunikasi sekunder, peranan media sangat penting karena pesan yang akan disampaikan ditujukan untuk khalayak. Media dibagi menjadi dua, yaitu media nirmassa (digunakan untuk menyampaikan informasi dengan skala massanya lebih kecil) dan media massa (digunakan untuk komunikasi dengan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Bahasa", diakses dari <https://kbbi.web.id/bahasa> pada tanggal 05 April 2018 pukul 03.55.

skala yang lebih besar). Media yang dimaksud antara lain surat, telepon, radio, majalah, surat kabar, televisi, internet, dan lain sebagainya.

Pada era globalisasi seperti saat ini, masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi berkat media yang berperan aktif di dalamnya. Salah satu media yang sering digunakan oleh masyarakat umum adalah televisi. Terdapat berbagai macam wujud informasi atau pesan yang ditayangkan melalui televisi, misalnya saja suatu pesan dapat dikemas melalui program berita, iklan, atau bahkan dapat pula dikemas dalam wujud drama.

Selain sebagai sarana hiburan, drama pada televisi juga bisa digunakan sebagai simbol, identitas, sarana untuk berekspresi serta digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Melalui tayangan drama pada televisi, penulis naskah dapat menyampaikan pikiran, gagasan, atau juga perasaan yang ingin ia utarakan kepada para penonton.

Di era globalisasi ini, drama-drama Jepang yang tayang di televisi banyak mengalami perkembangan. Apabila dilihat dari sisi kebahasaannya, bahasa Jepang yang digunakan dalam drama Jepang saat ini telah banyak dipengaruhi beberapa bahasa asing. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh budaya asing yang masuk, sehingga membuat masyarakat Jepang kini berkembang menjadi masyarakat *multilingual*.

Berdasarkan asal-usulnya, *goi* (語彙) atau kosa kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi empat jenis, diantaranya ada *wago* (和語) yang berarti bahasa Jepang asli, *kango* (漢語) yang berarti bahasa Jepang yang berasal dari China,

gairaigo (外来語) atau bahasa Jepang yang diserap dari bahasa asing, dan *konshugo* (混種語) yang berarti bahasa campuran.

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pula tema-tema yang diangkat pada drama Jepang mengadaptasi unsur-unsur asing. Seperti pada drama *When You Wish upon a Sakura* yang menjadi objek penelitian ini. Selain mengandung empat jenis kosakata yang telah disebutkan sebelumnya, drama yang tayang di *channel* Waku-Waku Japan ini juga memadukan bahasa Jepang dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Indonesia. Perpaduan inilah yang menyebabkan adanya alih kode dan campur kode.

Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107) mendefinisikan alih kode sebagai suatu peristiwa peralihan pemakaian bahasa karena adanya perubahan situasi. Sementara itu, yang dimaksud dengan campur kode yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu masyarakat tutur dengan kondisi ada sebuah kode utama yang memiliki fungsi keotonomian dan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa adanya fungsi keotonomian sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina, 2010: 114).

Banyak sekali contoh alih kode dan campur kode yang bisa diambil dari sekitar kita, termasuk pada saat kita sedang menonton drama. Dialog yang terdapat pada drama tidak hanya menggunakan bahasa asli si penutur saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula dengan mencampurkan dua bahasa atau lebih di dalamnya, sesuai dengan tema dan cerita yang diangkat. Berikut ini merupakan penggalan dialog pada drama *When You Wish upon a Sakura* yang di dalamnya

terdapat peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode pada pembahasan di bawah ditandai dengan huruf (A) dan diikuti dengan nomor urutan data. Sedangkan untuk campur kode, data ditandai dengan huruf (C) dan disertai dengan nomor urutan data.

Elly : Mr. Kito. (A.1)
(Tuan Kito.)

Tn. Kito : はい。
Hai.
(Ya.)

Elly : When that you're start drawing manga? (A.2)
(Sejak kapan Anda mulai menggambar komik?)

Tn. Kito : 物心ついたころかな.....。
Monogokoro tsuita koro kana.....
(Sudah sejak sangat lama.)

I was a kid, very small ね. (A.3) (C.1)
I was a kid, very smallne.
(Saat itu aku masih anak-anak, masih sangat kecil.)

テズコオサムって言う漫画家がおってな。 (A.4) (C.2)
Tezuka Osamu-tte iu mangaka ga otte na.
(Ada seorang seniman komik bernama Tezuka Osamu.)

その人の作品が面白くてな。
Sono hito no sakuhin ga omoshirokute na.
(Hasil karyanya sangat menyenangkan untuk dibaca)

レスペクト。
Resupekuto.
(Aku menghormatinya)

(When You Wish upon a Sakura ep. 2, menit 04:10 – 04:28)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat tiga alih kode dan satu campur kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.1, A.2, A.3, dan A.4. Sedangkan campur kode pada dialog di atas ditandai dengan nomor C.1 dan C.2.

Alih kode pada dialog A.1 dan A.2 merupakan **alih kode ektern** dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara natural beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Elly sedang berbicara dengan Tuan Kito yang merupakan seorang warga negara Jepang. Mengetahui bahwa mitra tutur tidak bisa berbahasa Indonesia, maka Elly mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, peristiwa alih kode lainnya dapat dilihat pada dialog yang ditandai dengan nomor A.3 dan A.4. **Wujud alih kode** pada kedua dialog tersebut dikategorikan sebagai alih kode ekstern dikarenakan pada dialog A.3 terjadi peralihan kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris dan pada dialog A.4 terjadi peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode pada kedua dialog tersebut yaitu karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Tuan Kito sedang berbicara dengan Elly yang tidak begitu menguasai bahasa Jepang. Kurangnya kemampuan bahasa

Inggris Tuan Kito, membuat ia bertutur dengan bahasa Jepang yang terkadang dialihkan dan dicampur ke dalam bahasa Inggris.

Kemudian terdapat dua dialog yang mengalami peristiwa campur kode. Dialog C.1 **wujudnya berupa campur kode ke luar**. Campur kode tersebut terjadi karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Jepang yang bercampur dengan bahasa Inggris. Dialog bernomor C.1 diawali dengan bahasa Inggris, kemudian disisipi dengan partikel akhir bahasa Jepang *ne* (ね). Penyisipan partikel pada kalimat tersebut berfungsi sebagai pemberi kesan halus atau persuasi pada saat berbicara. Partikel merupakan kata yang hanya memiliki makna gramatikal (memiliki arti apabila diberi imbuhan) dan tidak memiliki makna leksikal (makna dasar atau makna asli).

Sedangkan **penyebab terjadinya campur kode** di atas yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang dimilikinya. Apabila diklasifikasikan, “*I was a kid, very small*” merupakan pusat dari keseluruhan kalimat dan *ne* (ね) digunakan sebagai penerang saja. Pada kalimat tersebut, *ne* (ね) bisa digantikan dengan kosakata berbahasa Inggris “*right?*” yang sama-sama berarti “*kan?*”. Namun, Tuan Kito ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia miliki, sehingga “*right?*” digantikan oleh *shuujoshi* (終助詞) atau partikel akhir *ne* (ね).

Sedangkan dialog yang ditandai dengan nomor C.2 **berwujud campur kode ke dalam** karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Jepang yang bercampur dengan dialek Kansai. Dialek Kansai memiliki perbedaan bahasa

dengan bahasa Jepang pada umumnya. Tuturan C.2 diawali dengan bahasa Jepang, kemudian disisipi dengan penggunaan kata kerja berdialek Kansai *otte na* (おつてな). Padanan kata *otte* (おつて) atau dalam bentuk kamusnya yaitu *oru* (おる) dalam bahasa Jepang yaitu *iru* (いる) yang berarti ada (untuk makhluk hidup).

Penyebab terjadinya campur kode pada tuturan C.2 yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia kuasai. Pada kalimat tersebut, *otte na* (おつてな) bisa digantikan dengan kata kerja berbahasa Jepang *iru na* (いるな) yang sama-sama berarti “ada”. Namun, Tuan Kosugi ingin menunjukkan bahwa ia merupakan seorang yang berasal dari wilayah Kansai, sehingga *iru na* (いるな) diganti dengan kata *otte na* (おつてな).

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura*. Alih kode dan campur kode yang terdapat pada dialog yang diteliti memiliki perpaduan antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penulis akan meneliti alih kode dan campur kode yang tersisip pada dialog dan dianalisis dalam ranah sosiolinguistik.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura*?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan wujud peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura*.
2. Menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura*.

1.3 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu bertambahnya wawasan mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat pada dialog drama dalam ranah sosiolinguistik. Di sisi lain, diharapkan penelitian ini dapat mengingatkan kembali kepada para pembaca bahwa suatu teks seperti dialog pada drama tidak hanya dapat dinikmati saja sebagai hiburan, melainkan juga dapat

digunakan sebagai media komunikasi melalui unsur-unsur antar dua bahasa berbeda yang telah tersusun. Diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam ranah sosiolinguistik. Penelitian dibatasi pada objek kajian berupa alih kode dan campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura*. Drama ini terdiri dari dua episode dengan durasi sekitar kurang dari satu jam. Dialog pada drama ini memiliki perpaduan antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

Pada sub-bab metode penelitian ini, akan dijelaskan mengenai metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Untuk lebih lanjutnya, akan diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1.5.1 Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan berupa metode simak dengan teknik lanjutannya yaitu teknik catat. Dalam metode tersebut, penulis berusaha menyadap perilaku berbahasa dalam suatu peristiwa tutur tanpa keterlibatan di dalamnya. Dalam metode penyediaan data tersebut, penulis memperoleh data dalam bentuk video.

Mula-mula, penulis menyimak drama tersebut, kemudian penulis menggunakan teknik catat untuk memperoleh data tertulis pada drama. Dialog-dialog yang sudah terpilih, kemudian diidentifikasi sesuai dengan teori yang sudah ditentukan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode padan translasional dan teknik dasarnya berupa teknik pilah unsur penentu (teknik PUP) dengan alat penentunya berupa *langue* lain. Data yang sudah tersedia, kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Dialog kemudian diklasifikasi, diterjemahkan dan dijabarkan berdasarkan permasalahan yang ada, yakni wujud campur kode dan penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

“Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya; sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang” (Sudaryanto, 2015: 241). Pada penelitian ini, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian deskriptif informal.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang terbagi atas:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini, terdapat enam sub-bab yang terdiri dari latar belakang dan permasalahan, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan pustaka dan kerangka teori, berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode. Sedangkan kerangka teori memiliki tujuh sub-bab yang terdiri dari sosiolinguistik, alih kode, wujud alih kode, penyebab terjadinya alih kode, campur kode, wujud campur kode, dan penyebab terjadinya campur kode. Kemudian diurutan terakhir terdapat sinopsis mengenai drama *When You Wish upon a Sakura*.

BAB III: Pembahasan, isinya berupa pemaparan hasil dan analisis wujud alih kode dan campur kode dan penyebab terjadinya analisis campur kode pada drama *When You Wish upon a Sakura*.

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data serta berisi saran penulis terkait dengan penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna membantu pemilihan prosedur penelitian yang dilakukan, membandingkannya dengan penelitian terdahulu dan menghindari adanya duplikasi. Pada penelitian ini, penulis membahas alih kode dan campur kode pada dialog yang mengalami peristiwa percampuran bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya.

Analisis alih kode dan campur kode bahasa Jepang-Inggris sebelumnya telah dilakukan oleh Esa Ufi Susanti (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps”. Berdasarkan hasil analisisnya, dari lima lagu band Vamps, ditemukan dua puluh data yang terdiri dari sembilan data alih kode dan sebelas data campur kode. Wujud alih kodenya berupa kalimat yang mengalami peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris atau sebaliknya dalam satu bait dan ada pula yang terjadi dari bait per bait. Sedangkan wujud campur kode dalam lagu-lagu band Vamps terdiri dari lima data berwujud kata, tiga data berwujud frasa, dua data berwujud klausa, dan satu data berwujud baster. Penyebab terjadinya alih kode pada analisisnya terdiri dari dua faktor, yaitu faktor dari penutur atau penyanyi dan faktor penegasan makna lirik. Kemudian terdapat tiga penyebab campur kode, antara lain kesantiaian atau situasi informal, tidak ada

ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang yang dipakai, dan menyelaraskan irama lagu.

Gede Satya Hermawan (2014) juga membahas campur kode pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Sintaksis Campur Kode Jepang-Inggris pada Lirik Lagu *Puzzle* Karya Aika Ohno”. Jurnal tersebut membahas tentang campur kode yang terkategori dalam penyisipan, dengan menggunakan analisa pendekatan sintaksis. Ia menyimpulkan bahwa dalam lirik lagu *Puzzle*, diketahui bahwa penyisipan hanya dapat dilakukan sampai batas nomina saja. Kemudian, peletakan konstituen pada larik-larik lagu *puzzle* cenderung diletakkan ada bagian inti, bukan pada bagian modifikator atau penjelas inti. Diketahui pula bahwa yang menjadi alasan lahirnya campur kode pada lirik *theme song Detective Conan movie* adalah karena adanya perubahan ulang (*refashioning*) terhadap diksi (pilihan kosakata). Pilihan kosakata asing sebagai konstituen dalam sebuah unit gramatika seperti frasa dan klausa dianggap lebih menarik dan estetik.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti alih kode dan campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura* yang mengalami perpaduan bahasa antara bahasa Jepang, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Penulis melihat bahwa teori mengenai penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada penelitian pertama belum digunakan secara maksimal, sehingga analisis yang disajikan belum lengkap. Sedangkan pada penelitian kedua, penyebab terjadinya campur kode tidak dicantumkan juga. Gede hanya berfokus pada ranah sintaksis saja. Sehingga pada penelitian ini, penulis akan menambahkan kekurangan apa saja yang terdapat pada kedua penelitian tersebut. Kedua penelitian terdahulu

menggunakan lirik lagu sebagai datanya, sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan drama sebagai bahan penelitian. Itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, penulis mengambil permasalahan mengenai bagaimana wujud alih kode dan campur kode, dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode campur kode yang terdapat pada drama *When You Wish upon a Sakura*.

2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *Shakai Gengo-gaku* (社会言語学). Sociolinguistik berasal dari kata sosio dan linguistik. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik merupakan kajian bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (1995: 3), “Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat”.

Sementara itu, menurut Shinji Sanada (1992:9) dalam bukunya yang berjudul *Shakai Gengo-gaku* (社会言語学), ia mendefinisikan sociolinguistik sebagai berikut:

社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて各言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。

Shakai gengo-gaku wa, shakai no naka de ikiru ningen, naishi sono shūdan to no kakawari ni oite kaku gengo genshō aruiwa gengo un'yō o toraeyou to suru gakumondearu.

Sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang mencoba mengambil setiap operasi bahasa dalam kaitannya dengan manusia yang tinggal di masyarakat atau kelompoknya.

Karena tuntutan zaman, di era globalisasi ini masyarakat berkembang menjadi masyarakat dwibahasa atau multilingual. Peristiwa tersebut tentunya berhubungan dengan alih kode dan campur kode, di mana kedua bahasan tersebut merupakan pokok permasalahan dari masyarakat dwibahasa dan multilingual.

2.2.2 Alih Kode

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat multilingual ada dua, yakni alih kode dan campur kode. Alih kode dalam bahasa Jepang disebut dengan *kōdo switchingu* (コードスイッチング). Menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107) mendefinisikan alih kode sebagai suatu peristiwa peralihan pemakaian bahasa karena adanya perubahan situasi.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Saito Yoshio (2014: 208) dalam bukunya yang berjudul *Gengo-gaku Nyūmon* (言語学入門).

個人が相手や場面によって言葉を切り替えることがあり、そのコード切り替えという。

Kojin ga aite ya bamen ni yotte, kotoba o kirikaeru koto ga ari, sono kōdo kirikae to iu.

Ketika individu beralih bahasa sesuai dengan mitra tutur dan situasi yang sedang dihadapinya, maka hal tersebut dikatakan sebagai peristiwa alih kode.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan alih kode adalah suatu peristiwa terjadinya peralihan atau pergantian dari bahasa satu ke bahasa lain sesuai dengan siapa yang sedang kita hadapi dan dalam situasi yang seperti apa. Kegiatan alih kode tidak bisa lepas dari adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

2.2.3 Wujud Alih Kode

Alih kode biasanya berwujud kalimat. Terjadinya peristiwa ini adalah pada saat seorang penutur menggunakan satu bahasa dalam satu kalimat atau lebih, kemudian beralih ke bahasa yang lain.

Terdapat dua macam alih kode, yakni alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern merupakan alih kode yang berlangsung pada antar bahasa sendiri, misalnya seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing. (Soewito dalam Chaer dan Agustina, 2010: 114)

2.2.4 Penyebab Alih Kode

Seperti yang dikatakan sebelumnya, kegiatan alih kode tidak bisa lepas dari adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Chaer dan Agustina (2010: 108), menyebutkan secara umum terdapat lima penyebab terjadinya peristiwa alih kode, antara lain yaitu pembicara atau penutur, pendengar

atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

Berikut ini merupakan ilustrasi terjadinya suatu peristiwa alih kode yang diambil dari laman harianguru.com²:

1. Sebelum pembelajaran bahasa Jawa dimulai, anak-anak kelas V C bersama teman-temannya bercanda dengan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Namun setelah guru masuk ke dalam kelas, dipimpin oleh ketua kelas siswa berdoa menggunakan Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya alih kode karena siswa menyesuaikan diri dari situasi nonformal ke formal.
2. Guru menggunakan kalimat dalam bahasa Jawa sebagai pembuka pembelajaran. "*Sugeng enjing, cah Piye kabare dina iki? Wis padha nggarap PR to?*". Namun karena siswa terkesan kurang memberikan respon, maka guru menekankan sapaan menggunakan bahasa Indonesia. "Anak-anak, PR-nya sudah dikerjakan atau belum?". Situasi tersebut menunjukkan adanya alih kode berupa berubahnya bahasa yang digunakan oleh penutur karena mitra tutur yang diajak berkomunikasi kurang paham informasi yang hendak disampaikan.
3. Ketika menyampaikan materi tentang penulisan komponen-komponen yang terdapat dalam tulisan narasi nonfiksi, guru menggunakan bahasa Jawa baku.

² Harian Guru, "Contoh Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran", diakses dari <http://www.harianguru.com/2015/10/contoh-alih-kode-dan-campur-kode-dalam.html>, pada tanggal 10 November 2017 pukul 06.16.

Namun ketika dipertengahan pembelajaran guru mulai lengah dan menggunakan dialek bahasa Jawa ala Semarangan sehingga terjadi alih kode dari pokok pembicaraan yang bersifat formal dengan ragam baku ke arah gaya bicara tidak serius dan bersifat informal. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh emosional baik penutur maupun mitra tutur.

4. Untuk menghidupkan suasana, guru meminta salah seorang siswa untuk berdiri di depan teman-temannya. Siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang unsur-unsur cerita yang liriknya sudah dipersiapkan oleh guru. Pada lirik lagu tersebut telah terjadi perubahan alih ragam dari formal menjadi santai.

Beberapa penyebab terjadinya alih kode pada kasus di atas antara lain karena adanya perubahan situasi dari nonformal ke formal, mitra tutur yang kurang memahami bahasa penutur, dan berubahnya pokok pembicaraan yang bersifat formal dengan ragam baku ke arah gaya bicara tidak serius yang sifatnya informal.

Dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya alih kode antara lain:

1. Latar belakang penutur dan mitra tutur.
2. Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga.
3. Perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya.
4. Perubahan topik pembicaraan.

2.2.5 Campur Kode

Campur kode dalam bahasa Jepang disebut dengan *kōdo mikishingu* (コードミキシング). Menurut Chaer dan Agustina (2010: 114), biasanya pembicaraan mengenai alih kode diikuti pula dengan pembicaraan mengenai campur kode, dan kedua peristiwa tersebut sering susah untuk dibedakan. Walau begitu, banyak berbagai pendapat menurut beberapa ahli mengenai perbedaan keduanya.

Setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan dalam alih kode masih memiliki fungsi otonominya masing-masing, dilakukan secara sadar dan sengaja. Sedangkan dalam campur kode terdapat sebuah kode utama yang digunakan dan memiliki fungsi, dan kode-kode lain yang terlibat di dalamnya hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) tanpa memiliki fungsi sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina, 2010: 114).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan penjabaran mengenai campur kode dari Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 115) : “Tetapi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode, bukan alih kode.”

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan campur kode adalah suatu peristiwa penggunaan dua bahasa atau lebih yang dilakukan oleh seorang penutur dalam suatu proses interaksi dengan menyisipkan sebuah kode utama Ske dalam tuturannya dengan unsur kesengajaan.

2.2.6 Wujud Campur Kode

Ada berbagai macam wujud campur kode yang biasa digunakan, dan biasanya sudah tidak seutuhnya berbentuk kalimat. Ada dua jenis campur kode yang dikemukakan oleh Suwito (1983: 76-77), yaitu campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. Peristiwa campur kode ke luar terjadi saat pergantian penggunaan unsur bahasa asing yang bercampur dengan bahasa asli dari penutur atau sebaliknya. Sedangkan campur kode ke dalam biasa terlihat pada saat seorang penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa nasional atau sebaliknya.

Selain itu, campur kode juga ada yang berwujud penyisipan. Kridalaksana (2008: 41) menyebutkan bahwa wujud campur kode ada beberapa macam, seperti campur kode dengan penyisipan kata, klausa, idiom, sapaan, baster (hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda yang membentuk satu makna) , dan sebagainya.

2.2.7 Penyebab Campur Kode

Peristiwa campur kode biasanya dialami oleh masyarakat multilingual dalam situasi apa pun. Campur kode bisa terjadi karena tiga faktor utama yang memicunya, antara lain identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan (Suwito, 1983: 76-77).

Selain itu, menurut Nababan (1984: 32), tuturan yang mengalami campur kode bisa disebabkan karena kesantiaan atau sedang berada di dalam situasi informal, tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai, dan pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya campur kode antara lain:

1. Sedang berada dalam situasi informal.
2. Tidak adanya ungkapan yang tepat untuk menafsirkan suatu hal yang ingin disampaikan.
3. Penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa.
4. Penutur ingin memamerkan keterpelajarannya.

2.3 Sinopsis Drama *When You Wish upon a Sakura*

When You Wish upon a Sakura merupakan sebuah film televisi (FTV) yang mengisahkan kisah cinta dua sejoli beda kewarganegaraan. Elly Saraswati (Chelsea Islan) seorang gadis yang berasal dari Yogyakarta pergi ke Jepang bersama sahabatnya, Wiwiek. Tak disangka, keberangkatannya tersebut membuat ia dapat bertemu dan jatuh cinta dengan kenalannya di *Facebook*, Ryo (Shu Watanabe), seorang lelaki asal Jepang.

Kisah tersebut bermula dari Elly yang bermimpi untuk dapat pergi ke Jepang karena lukisan bunga sakura peninggalan neneknya. Rasa penasaran akan sakura membuat Elly berkenalan dengan Ryo melalui *Facebook*, yang pada saat itu memasang foto sakura sebagai foto profilnya.

Singkat cerita, dalam suatu kesempatan, Elly dan Wiwiek mendapatkan *voucher* liburan ke Jepang. Sesampainya di Jepang, Ryo menyempatkan diri untuk datang menjemput mereka berdua dan mengajak mereka mengelilingi Tokyo. Semakin lama mereka bertemu, semakin dekat pula hubungan antara Elly dengan

Ryo. Terlebih lagi, Ryo senang dengan orang Indonesia yang sebelumnya pernah ikut membantu untuk menjadi relawan pada saat terjadi gempa di Jepang. Hal tersebutlah yang membuat ia makin dekat dengan Elly.

Namun keduanya sempat terpisah karena ternyata Elly telah dijodohkan oleh anak dari kerabat almarhum ayahnya sejak kecil. Saat mengetahui hal tersebut, Wiwiek segera mengabarkannya kepada Ryo. Ryo pun terbang ke Yogyakarta untuk menemui Elly.

Singkat cerita, akhirnya mereka berdua dapat bertemu kembali dan Elly pun menyatakan cintanya kepada Ryo. (<https://posfilm.com/when-you-wish-upon-a-sakura-perjuangan-cinta-berjarak-5272-km/>)

Pada drama *When You Wish upon a Sakura*, terdapat beberapa tokoh yang terlibat di dalamnya. Tokoh-tokoh tersebut berasal dari dua kebangsaan yang berbeda, yaitu dari Indonesia dan Jepang. Berikut ini penjelasan singkat mengenai latar belakang masing-masing tokoh.

1. Elly: tokoh sentral, merupakan mahasiswi Indonesia yang berdomisili di Yogyakarta. Tokoh ini bercita-cita untuk bisa mengunjungi Jepang. Walaupun terobsesi dengan Jepang, namun ia tidak bisa berbahasa Jepang.
2. Ryo: tokoh sentral, merupakan seorang editor komik berkebangsaan Jepang. Ia sangat menghormati orang Indonesia karena ia banyak bertemu dengan relawan Indonesia yang turut membantu proses evakuasi pada saat terjadi bencana gempa bumi di kampung halamannya pada tahun 2011 silam.

3. Wiwiek: tokoh bawahan andalan, merupakan sahabat dan rekan kerja paruh waktu dari Elly, berkebangsaan Indonesia. Ia adalah mahasiswi jurusan Sastra Jepang di salah satu universitas di Yogyakarta.
4. Tuan Kito: tokoh bawahan tambahan, penulis komik berkebangsaan Jepang.
5. Ibu Elly: tokoh bawahan tambahan, warga negara Indonesia.
6. Mas Bima: tokoh bawahan tambahan, kakak dari Elly, warga negara Indonesia.
7. Nyonya Kito: tokoh bawahan tambahan, istri dari Tuan Kito, berkebangsaan Jepang.
8. Kosugi: tokoh bawahan tambahan, senior Ryo di kantor ia bekerja, warga negara Jepang.
9. Masako: tokoh bawahan tambahan, bekerja di Kedutaan Besar Indonesia untuk Jepang dan merupakan teman dari Ryo, warga negara Jepang.
10. Pramugari: tokoh bawahan lataran, warga negara Jepang.
11. Sopir Taksi: tokoh bawahan lataran, warga negara Indonesia.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengantar

Pada bab ini, penulis memaparkan hasil analisis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam drama *When You Wish upon a Sakura*. Drama ini terdiri dari dua episode. Data yang dianalisis berupa kalimat tuturan yang telah mengalami percampuran antara bahasa Jepang, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Pembahasan data terdiri dari wujud alih kode dan campur kode, serta faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Penulis menemukan 100 data yang terdiri dari 92 data alih kode dan 8 data campur kode. Alih kode pada pembahasan di bawah ditandai dengan huruf (A) dan diikuti dengan nomor urutan data. Sedangkan untuk campur kode, data ditandai dengan huruf (C) dan disertai dengan nomor urutan data.

3.2 Wujud dan Penyebab Alih Kode dan Campur Kode pada Drama *When You Wish upon a Sakura*

Berikut ini merupakan pemaparan hasil serta pembahasan dari wujud dan penyebab alih kode dan campur kode pada drama *When You Wish upon a Sakura*.

DATA 1

- Elly & Wiwiek : *Uwaaaaa!*
- Wiwiek : やった! (A.1)
Yatta!
(Yeay!)
- Elly : Akhirnya Wi! Wi! *Asyik!*
- Wiwiek : Akhirnya kita sampai di Jepang!
- Elly : Akhirnya kita sampai juga di Jepang!
- Wiwiek : Uwaaa! Thank you Elly. (A.2)

Eh, sekarang kita, *eee*, cari taksi dan kita ke hotel!
- Elly : *Yuk, yuk, yuk!* Ayo!
- Wiwiek : Oke!
- Elly : Sebentar. *Taxi stand*-nya di mana ya?
- Wiwiek : *Oh!*
- Elly : Di sana, di sana, atau
- Wiwiek : Sebentar, sebentar, sebentar. Tenang, tenang! Ada anak Sastra Jepang.
- Elly : *Oh*, baiklah.
- Wiwiek : Serahkan pada saya!
- Elly : Baiklah.
- Wiwiek : えー、すみません。タクシー乗る? (A.3)
Eee, sumimasen. Takushi noru?
(Eee, permisi. Apakah Anda ingin naik taksi?)

- Orang Jepang 1 : えっ? ううん。
E? Uun.
(E? Tidak.)
- Elly : Gimana bos?
- Wiwiek : (menunjuk ke jalan lain)
- Elly : *Oh*, oke.
- Wiwiek : すみません。タクシー乗りますか? (A.4)
Sumimasen. Takushi norimasuka?
(Permisi. Apakah Anda ingin naik taksi?)
- Orang Jepang 2 : へっ? 乗らない。お先で。
He? Noranai. Osaki de.
(He? Tidak (naik). Permisi.)
- Wiwiek : タクシー乗りますか? (A.5)
Takushi norimasuka?
(Apakah Anda ingin naik taksi?)
- Orang Jepang 3 : (melambaikan tangan)
- Wiwiek : *Aah*, bahasa Jepangku payah.

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 1, menit 24:26 – 25:22)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat lima alih kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.1, A.2, A.3, A.4, dan A.5.

Wujud alih kode pada dialog A.1 berupa **alih kode ekstern** dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.1 adalah karena latar belakang penutur yang merupakan seorang mahasiswi Sastra Jepang. Awalnya, Elly dan Wiwiek baru tiba di Jepang. Wiwiek yang mampu berbahasa Jepang langsung bereaksi dengan mengucapkan *Yatta!* (やった !) sebagai ungkapan rasa bahagianya.

Selanjutnya dialog A.2 **berwujud alih kode ekstern** karena dialog tersebut mengalami peristiwa alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Elly dan Wiwiek sudah bersahabat sejak kecil. Karena mereka sudah akrab, maka pada tuturan A.2, Wiwiek lebih memilih untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Elly dengan mengucapkan “*thank you*” daripada “terima kasih”.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog tersebut adalah karena Wiwiek ingin mengakrabkan suasana pada interaksi tersebut, mengingat latar belakang kedua tokoh yang sudah mengenal satu sama lain sejak kecil.

Selanjutnya pada dialog A.3, A.4 dan A.5, **alih kode tersebut berwujud ke dalam alih kode ekstern** karena penutur merupakan seorang warga negara Indonesia dan secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Wiwiek yang pada saat itu sedang berinteraksi dengan Elly, beralih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Peristiwa tersebut terjadi karena Wiwiek berganti mitra tutur dari Elly, kemudian berganti ke orang Jepang. Dapat disimpulkan bahwa **penyebab terjadinya alih kode** pada peristiwa di atas adalah karena adanya perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga. Selain itu, perbedaan latar belakang Wiwiek sebagai penutur berwarga negara Indonesia dan

orang Jepang sebagai mitra tutur berwarga negara asing juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode.

DATA 2

- Ryo : *Hey! Wiwiek!*
- Eeh, Elly? Wiwiek?*
- Elly : *Ehm.*
- Ryo : *Ah, nice to meet you. Welcome to Japan. (A.6)*
(Senang bertemu dengan kalian. Selamat datang di Jepang.)
- Wiwiek : *Ryo?*
- Ryo : *Yes. (A.7)*
(Iya.)
- Wiwiek : *ありがとう、Ryo! ありがとうございます。 (A.8)*
Arigatou, Ryo! Arigatou gozaimasu.
(Terima kasih, Ryo! Terima kasih.)
- Elly : *Wi, Wi, Wi, Wi, Wi, Wi! Wi!*
- Hi! Sorry.*
(Hai! Maaf.)
- Ryo : *Manga art is finished earlier than I expected.*
(Komiknya selesai lebih cepat dari yang ku kira.)
- Elly : *Wow, you're finished earlier? Great!*
(Wow, kau bisa selesai lebih cepat? Kerja bagus.)
- Ryo : *Manga artist is a good job. I'm his editor.*
(Seniman komiknya hebat. Aku editornya.)

(A.9)

- Elly : Editor?
(Editor?)
- Ryo : Yes, editor.
(Ya, editor.)
- Elly : Oh! So, uh, who is the manga artist?
(Oh! Jadi, uh, siapa seniman komiknya?) (A.9)
- Ryo : Eeeh, this guy.
(Eeeh, orang ini.)
- Elly : This guy?
(Orang ini?)
- Ryo : Mr. Kito.
(Tuan Kito.)
- Elly : Kito さん. (A.10)
Kito-san.
(Tuan Kito.)

(When You Wish upon a Sakura ep. 1, menit 27:03 – 28:23)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat lima alih kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.6, A.7, A.8, A.9, dan A.10.

Wujud alih kode pada dialog A.6 dan A.7 berupa **alih kode ekstern** dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Ryo yang merupakan seorang warga negara Jepang sedang berbicara dengan Elly dan Wiwiek yang merupakan seorang warga negara Indonesia.

Mengetahui bahwa mitra tuturnya merupakan warga negara asing, maka Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Alih kode pada dialog A.8 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan dialog tersebut diawali oleh kalimat berbahasa Inggris, kemudian beralih kode ke bahasa Jepang.

Pada penggalan dialog di atas, Ryo yang merupakan warga negara Jepang mengawali percakapan dengan Elly dan Wiwiek menggunakan bahasa Inggris. Sadar bahwa orang yang mengajak mereka berbicara merupakan seorang warga berkebangsaan Jepang, Wiwiek langsung menimpali sapaan Ryo dengan mengucapkan, “Arigatou, Ryo! Arigatou gozaimasu (ありがとう、Ryo! ありがとうございます)” untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Ryo karena pada saat itu ia datang untuk menjemput Elly dan Wiwiek yang datang jauh-jauh dari Indonesia. Faktor **penyebab terjadinya alih kode** pada kalimat A.8 yaitu karena hadirnya Ryo sebagai orang ketiga di antara Elly dan Wiwiek sehingga terjadi perubahan situasi.

Selanjutnya, alih kode pada dialog A.9 juga **berwujud alih kode ekstern** karena kedua penutur berbeda kebangsaan dan secara sadar mereka mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Setelah Wiwiek menyapa Ryo menggunakan bahasa Jepang pada dialog A.8, Elly yang tidak menguasai bahasa Jepang kemudian masuk ke dalam interaksi tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris. Secara natural, Ryo juga menggunakan bahasa Inggris kepada Elly sebagai bahasa pengantar. Latar belakang

Elly yang tidak bisa berbahasa Jepang menjadi **faktor penyebab terjadinya alih kode** pada kalimat A.9.

Alih kode yang terdapat pada dialog A.10 **berwujud alih kode ekstern** karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Awalnya Elly dan Ryo berinteraksi dengan bahasa Inggris. Lalu untuk menghargai Ryo yang merupakan orang Jepang, maka Elly lebih memilih untuk mengucapkan "Kito-san (Kito さん)" untuk mengganti kata "Mister" pada saat menyebut nama Tuan Kito. Hal tersebutlah yang menjadi **faktor penyebab terjadinya alih kode** pada dialog A.10. Latar belakang Ryo yang merupakan warga negara Jepang membuat Elly memutuskan untuk beralih kode.

DATA 3

Ryo	: <u>Uh, we will look around after we check-in?</u> (Apa kita akan melihat-lihat sekitar setelah ke hotel?)	}	(A.11)
Elly	: <u>Yes, yes, yes, yes.</u> (Ya, ya, ya, ya.)		
Wiwiek	: <u>Ya.</u>		
Elly	: <u>Ya?</u>		
Elly & Wiwiek	: <u>Thank you.</u> (Terima kasih.)		
Elly	: <u>Eh, Wi. Orang Jepang baik ya.</u> <u>Baik banget.</u>	}	(A.12)
Wiwiek	: <u>Iya. Eh, aku cabut deh kata-kataku tentang orang Jepang yang dingin dan kejam.</u> <u>Hehehehe.</u>		

Elly	: <i>Ehhhhmm.</i>	
Ryo	: <i>What?</i> (Apa?)	} (A.13)
Wiwiek	: <i>Uh, doesn't matter.</i> (Bukan apa-apa.)	
Elly	: <i>Uh, we, we, we were saying that we were really happy to finally in Japan.</i> (Uh, kami, kami, kami ber- bincang bahwa kami sangat senang karena akhirnya bisa sampai ke Jepang.)	
Wiwiek	: <i>Exactly! Exactly!</i> (Benar sekali! Benar sekali!)	
Ryo	: <i>Okay, okay.</i> (Oke, oke.)	

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 1, menit 28:32 – 29:07)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat tiga alih kode, yaitu ditandai dengan nomor A.11, A.12, dan A.13.

Alih kode pada dialog A.11 merupakan **alih kode ektern** dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara sadar beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.11 adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Ryo sedang berinteraksi dengan Elly dan Wiwiek yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa mitra tutur tidak dapat berbahasa Jepang, maka Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa

Inggris. Begitu pula sebaliknya, Elly dan Wiwiek sebagai mitra tutur juga mengalih-kodekan tuturan mereka ke dalam bahasa Inggris.

Alih kode pada dialog A.12 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan dialog tersebut diawali oleh kalimat berbahasa Inggris, kemudian beralih kode ke bahasa Indonesia.

Percakapan tiga tokoh di atas berawal dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemudian pada kalimat A.12, Elly melakukan interaksi dengan Wiwiek saja. Terjadinya perubahan mitra tutur tersebut membuat keduanya beralih kode ke bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa **penyebab terjadinya alih kode** pada dialog di atas adalah karena adanya perubahan topik pembicaraan. Awalnya, percakapan diikuti oleh semua tokoh, lalu penutur pada kalimat A.12 merubah topik pembicaraan dan mitra tutur yang dituju hanya pada salah satu tokoh yang sama-sama berkebangsaan Indonesia sehingga kalimat tuturan mengalami peristiwa alih kode.

Dialog yang ditandai dengan nomor A.13 juga **berwujud alih kode ekstern** karena adanya peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Pada percakapan di atas, Ryo tidak mengerti dengan apa yang dikatakan oleh Wiwiek dan Elly karena mereka berdua berinteraksi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ryo yang ingin masuk juga ke dalam percakapan mereka berdua akhirnya bertanya kepada kedua tokoh tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemudian interaksi mereka bertiga berlanjut dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penyebab terjadinya alih kode pada seluruh dialog A.13 antara lain karena perbedaan latar belakang bahasa antara penutur dengan mitra tutur (Ryo sebagai penutur berkebangsaan Jepang dan dua tokoh lainnya sebagai mitra tutur berkebangsaan Indonesia) dan hadirnya Ryo sebagai orang ketiga.

DATA 4

- | | | |
|---------|--|----------|
| Ryo | : <u>Okay. This is how to eat a Ramen.</u>
(Oke. Begini cara makan mie Ramen.) | } (A.14) |
| | <u>Okay. First, some soup.</u>
(Oke. Pertama, makan supnya.) | |
| Elly | : <i>Oh!</i> | |
| Ryo | : <u>Okay. Next, come some noodle.</u>
(Oke. Berikutnya, makan mie-nya.) | |
| Elly | : <i>Uwaaa!</i> | |
| Ryo | : <u>Then, some of some toppings.</u>
(Kemudian makan sebagian taburannya.) | |
| | <u>Then you eat the toppings and noodle.</u>
(Kemudian makan taburan bersama dengan mie-nya.) | |
| Elly | : <u>Toppings and noodles....</u>
(Taburan dengan mie-nya....) | |
| Ryo | : <u>Together. Okay?</u>
(Bersama-sama. Oke?) | |
| Pelayan | : 鶏白湯三つ。
Tori baitan mitsu.
(Tiga mangkuk mie Ramen Sup Ayam Putih.) | |
| Bersama | : <u>いただきます。</u> (A.15)
Itadakimasu.
(Selamat makan.) | |

Elly : *Asyik! Makan, makan.*

Ryo : *たく、だから一口目はスープだけ。*
Taku, dakara hitokuchi me wa sūpu dake.
(Sudah ku bilang, yang pertama dicicipi adalah supnya.)

First, some soup. (A.16)
(Pertama, supnya.)

Wiwiek : *あー、ごめんなさい。* (A.17)
Aa, Gomennasai.
(Ah, Maaf.)

Soup, soup. (A.18)
(Sup, sup.)

Ryo : *Yeah.*

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 1, menit 30:25 – 31:19)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat lima alih kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.14, A.15, A.16, A.17, dan A.18.

Alih kode pada dialog A.14 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara sadar beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.14 adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada dialog tersebut, Ryo sedang berinteraksi dengan Elly dan Wiwiek yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa mitra tutur tidak dapat berbahasa Jepang, maka secara natural Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris. Begitu pula sebaliknya, Elly sebagai mitra tutur juga mengalih-kodekan tuturan mereka ke dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, dialog pada nomor A.15 **wujudnya dapat dikategorikan sebagai alih kode ekstern** karena secara sadar, penutur mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Sebelum makan, ketiga tokoh tersebut bersama-sama mengucapkan *Itadakimasu* (いただきます) yang berarti “selamat makan” dalam bahasa Jepang. Dalam situasi tersebut, dari ketiga tokoh yang ada, hanya Ryo saja yang tidak termasuk ke dalam tokoh yang tuturannya mengalami peristiwa alih kode. Hal ini disebabkan karena Ryo merupakan warga negara Jepang, dan tuturan tersebut merupakan bahasa Jepang. Sedangkan Elly dan Wiwiek merupakan warga negara Indonesia. Sehingga dialog yang mereka tuturkan termasuk ke dalam alih kode. Hal ini disebabkan karena dialog tersebut bukan berasal dari bahasa mereka sendiri. Dilihat dari situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa **faktor penyebab terjadinya alih kode** pada dialog A.15 yaitu karena latar belakang penutur (Elly dan Wiwiek) yang pada saat itu merupakan tamu, sehingga mereka berdua ingin menghargai Ryo sebagai warga negara Jepang dengan mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya, dialog A.16 **berwujud alih kode ekstern** karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

Pada saat Ryo ingin masuk kembali ke dalam interaksi mereka bertiga, ia kembali beralih bahasa ke bahasa Inggris agar dapat dimengerti oleh kedua tokoh lainnya. **Penyebab terjadinya alih kode** pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Walau terdapat

salah satu tokoh dapat mengerti bahasa Jepang, namun Ryo tetap tidak bisa menggunakan bahasa Jepang karena pada interaksi tersebut, Elly yang merupakan warga negara Indonesia dan tidak paham dengan bahasa Jepang turut terlibat di dalamnya. Agar kedua tokoh dapat memahami apa yang ingin diungkapkan oleh Ryo, maka ia beralih bahasa ke bahasa Inggris.

Pada dialog A.17, alih kode tersebut **berwujud alih kode ekstern** karena penutur yang merupakan warga negara Indonesia secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Pada penggalan dialog tersebut, diceritakan bahwa tata cara makan Elly dan Wiwiek salah. Karena itu, Ryo segera memperingati mereka kembali dengan menggunakan bahasa Inggris. Mengingat bahwa Ryo merupakan warga negara Jepang, Wiwiek langsung menanggapi dengan bahasa Jepang, “*Aa, gomennasai* (あー、ごめんなさい)” yang berarti “*Ah, maaf*”. **Penyebab terjadinya alih kode** pada kalimat tuturan A.17 yaitu karena latar belakang penutur sebagai seorang mahasiswi Sastra Jepang sedang bertutur dengan mitra tutur yang merupakan seorang berkebangsaan Jepang.

Alih kode terakhir yang dapat ditemui pada penggalan dialog di atas ditandai dengan nomor A.18. Alih kode tersebut juga **berwujud alih kode ekstern** karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

Masih dengan tokoh yang sama, Wiwiek kemudian berganti mitra tutur. Setelah ia mengungkapkan rasa bersalahnya terhadap Ryo, kemudian Wiwiek bertutur kepada Elly bahwa seharusnya mereka mencoba kuahnya terlebih dahulu

sebelum makan Ramen. Perbedaan latar belakang antara kedua mitra tutur tersebut merupakan **penyebab terjadinya alih kode** pada tuturan bernomor A.18. Awalnya Wiwiek bertutur dengan Ryo yang merupakan seorang berkebangsaan Jepang, kemudian Elly sebagai mitra tutur yang bukan merupakan orang Jepang, beralih pula bahasa yang ia gunakan.

DATA 5

- | | | |
|--------|--|----------|
| Wiwiek | : <u>Wow! This is Tokyo Tower?</u>
(Waw! Apa ini Tokyo Tower?) | } (A.19) |
| | : <u>Hey, come on! Let's take a picture.</u>
(Hey, ayo! Ayo kita berfoto.) | |
| Ryo | : <u>So, sakura?</u>
(Jadi, bunga sakura?) | |
| Elly | : <u>Yes, sakura.</u>
(Ya, bunga sakura.) | |
| Ryo | : <u>They're only blossoms for a week. And that was a year in April.</u>
(Bunga sakura hanya mekar selama seminggu. Dan itu hanya terjadi sekali dalam setahun pada bulan April.) | |
| Elly | : <u>Too bad, this is still February.</u>
(Sayang sekali, ini masih bulan Februari.) | |
| Wiwiek | : <u>Elly は桜の絵を持っているです。それで、小さいころから桜に憧れている。</u> (A.20)
Elly wa sakura no e o motte iru desu. Sore de, chiisai koro kara sakura ni akogarete iru.
(Elly memiliki lukisan sakura. Jadi, ia ingin melihat bunga sakura sejak kecil.) | |

Ryo : *I see.*
 (Begitu rupanya.)

Oh. Is that why you send me request on Facebook?
 (Apa itu sebabnya kau mengirimiku permintaan di Facebook?)

} (A.21)

Elly & Wiwiek : YAAA!

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 1, menit 31:24 – 32:15)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat tiga alih kode. Alih kode tersebut ditandai dengan nomor A.19, A.20 dan A.21.

Alih kode pada dialog A.19 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan secara sadar, penutur mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.19 adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada dialog tersebut, Wiwiek sedang mengajak kedua tokoh lainnya untuk berfoto bersama. Mengingat bahwa Elly dan Ryo berbeda kebangsaan, maka secara natural Wiwiek mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris. Begitu pula sebaliknya, Elly dan Ryo sebagai mitra tutur juga mengalih-kodekan tuturan mereka ke dalam bahasa Inggris agar interaksi dapat berlangsung.

Selanjutnya, alih kode pada dialog A.20 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan penutur yang merupakan seorang warga negara Indonesia mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Pada penggalan dialog di atas, diceritakan bahwa Elly ingin melihat bunga sakura sejak kecil karena ia memiliki lukisan bergambar pohon sakura. Untuk menyampaikan alasan tersebut kepada Ryo, Wiwiek membantu Elly dengan menjelaskannya ke dalam bahasa Jepang. Dapat dilihat bahwa **faktor penyebab terjadinya alih kode** pada kalimat tuturan bernomor A.20 adalah karena latar belakang penutur yang merupakan seorang mahasiswi Sastra Jepang, maka ia dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada Ryo sebagai mitra tutur berkebangsaan Jepang dengan menggunakan bahasa Jepang.

Sama seperti dialog-dialog sebelumnya, alih kode pada dialog bernomor A.21 juga **berwujud alih kode ekstern**. Hal ini disebabkan karena secara sadar, penutur yang merupakan warga negara Jepang mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Sebelumnya, pada dialog bernomor A.20, Wiwiek bertutur pada Ryo dengan menggunakan bahasa Jepang. Kemudian pada dialog A.21, Ryo menimpali tuturan Wiwiek dengan menggunakan bahasa Inggris karena pada saat itu Elly yang tidak menguasai bahasa Jepang masih terlibat dalam interaksi tersebut. Dapat disimpulkan, **penyebab terjadinya alih kode** pada tuturan A.21 yaitu disebabkan karena latar belakang dari salah satu mitra tutur yang tidak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Maka Ryo sebagai penutur berkebangsaan Jepang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada interaksi tersebut.

DATA 6

- Ryo : Secret?
(Rahasia?)
- Elly : (mengangguk)
- Ryo : Why?
(Kenapa?)
- Wiwiek : Hey? Hey!
Why?
(Kenapa?)
- (A.22)
- Ngapain kamu liat-liatan kaya' gitu? (A.23)
- Elly : Ah, *nggak liat-liatan ah! Hah, masa' sih?*

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 1, menit 33:22 – 33:42)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat dua alih kode. Alih kode tersebut ditandai dengan nomor A.22 dan A.23.

Alih kode pada kalimat tuturan bernomor A.22 **wujudnya berupa alih kode ekstern** karena secara sadar, semua penutur yang terlibat di dalam interaksi tersebut mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Pada penggalan dialog di atas, Elly dan Ryo sedang berinteraksi, sedangkan Wiwiek sendirian memandangi mereka berdua. Pada interaksi tersebut, Elly dan Ryo sama-sama menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Kemudian datanglah Wiwiek sebagai orang ketiga. Ketika masuk ke dalam interaksi dua tokoh sebelumnya, ia juga menggunakan bahasa Inggris saat bertutur. **Penyebab terjadinya alih kode** pada dialog A.22 yaitu karena ketiga tokoh

tersebut memiliki status kewarganegaraan yang berbeda. Maka agar interaksi mereka tidak terputus, mereka menggunakan bahasa universal yaitu bahasa Inggris.

Sama seperti dialog sebelumnya, alih kode pada tuturan bernomor A.23 **berwujud alih kode ekstern** karena penutur beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Awalnya, Ryo dan Elly sedang berinteraksi menggunakan bahasa Inggris, kemudian Wiwiek memotong pembicaraan di antara mereka berdua dengan berkata, “*Why?*”. Setelah itu, Wiwiek beralih mitra tutur menjadi Elly saja. Ia mengalih-kodekan tuturannya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. **Penyebab terjadinya alih kode** pada kalimat A.23 adalah karena latar belakang penutur dan mitra tutur yang sama-sama berasal dari Indonesia. Selain itu, dengan hadirnya orang ketiga (Wiwiek), situasi menjadi berubah sehingga topik pembicaraan menjadi berubah pula. Awalnya, Elly dan Ryo berinteraksi dengan bahasa Inggris, kemudian Wiwiek masuk ke dalamnya dan berinteraksi dengan Elly saja, sehingga bahasa dalam interaksi tersebut beralih menjadi bahasa Indonesia.

DATA 7

- Ryo : *Okay, see you tommorow. If there's anything I can do, call me anytime.* (A.24)
(Oke, sampai jumpa besok. Jika ada sesuatu yang bisa ku bantu, hubungi aku kapan pun.)
- Wiwiek : *あー、ありがとう。お休みなさい。* (A.25)
Aa, arigatou. Oyasuminasai.
(Ah, terima kasih. Selamat malam.)

- Elly : お休みなさい。 (A.26)
Oyasuminasai.
(Selamat malam.)
- Ryo : Uh, selamat malam. (A.27)
- Elly : Ya, selamat malam.
- Ryo : Bye.
(Sampai jumpa.)
- Ryo : Bye.
(Sampai jumpa.)
- (A.28)

(When You Wish upon a Sakura ep. 1, menit 33:53 – 34:23)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat lima alih kode, yaitu dialog bernomor A.24, A.25, A.26, A.27 dan A.28.

Alih kode pada dialog A.24 **berwujud alih kode ekstern**. Hal ini disebabkan karena penutur pada dialog tersebut secara natural beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Ryo sedang berinteraksi dengan Elly dan Wiwiek yang merupakan warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa salah satu mitra tutur tidak bisa berbahasa Jepang, maka Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Alih kode pada dialog A.25 dan A.26 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan kedua penutur yang sama-sama merupakan warga negara Indonesia tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.25 tersebut adalah karena latar belakang Wiwiek sebagai penutur yang merupakan seorang mahasiswi Sastra Jepang. Sedangkan **penyebab terjadinya alih kode** pada dialog A.26 yaitu disebabkan latar belakang Elly yang merupakan tamu bagi Ryo sebagai warga negara Jepang. Mereka berdua ingin menunjukkan rasa hormat mereka kepada Ryo sebagai mitra tutur berkewarganegaraan Jepang tersebut. Hal tersebutlah yang menyebabkan mereka bertutur dengan bahasa Jepang.

Alih kode pada dialog A.27 **berwujud alih kode ekstern** karena penutur yang merupakan seorang warga negara Jepang secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada dialog tersebut yaitu karena Elly dan Wiwiek mengucapkan “selamat malam” kepada Ryo dengan bahasa Jepang *oyasuminasai* (お休みなさい). Ryo yang ingin menghargai kedua tokoh yang memiliki perbedaan kebangsaan dengannya itu lalu mengganti kalimat *oyasuminasai* (お休みなさい) dengan mengucapkan “selamat malam” kepada kedua tokoh tersebut.

Sama seperti dialog-dialog sebelumnya, dialog bernomor A.28 juga **berwujud alih kode ekstern**. Hal itu disebabkan karena secara sadar, kedua penutur yang berbeda kebangsaan tersebut mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.28 yaitu karena adanya perbedaan latar belakang kebangsaan antara penutur (Elly) dengan mitra tutur

(Ryo). Walau sebelumnya Elly dan Ryo saling beralih bahasa ke bahasa mitra tutur masing-masing, namun Elly kembali beralih ke bahasa Inggris mengingat ia tidak bisa menguasai bahasa Jepang. Begitu pula sebaliknya, Ryo menimpali tuturan Elly menggunakan bahasa Inggris.

DATA 8

- Elly : Nanti kita ke sini, asyik!
- Kosugi : Selamat malam. Nama saya Kaname Kosugi. (A.29)
- I'm 28 and single.*
(Usiaku 28 tahun dan masih lajang.)
- Basicly, great guy.*
(Intinya, aku pria yang hebat.)
- Nice to meet you.
(Senang bertemu dengan kalian.)
- Elly : Nice to meet you, Kosugi-さん. Elly. (C.1)
Nice to meet you, Kosugi-san. Elly.
(Senang bertemu denganmu, Tuan Kosugi. Elly)
- Kosugi : Elly?
- Elly : *Ya.*
- Ryo : My senior, Mr. Kosugi.
(Seniorku, Tuan Kosugi.)
- Kosugi : Oh, yes yes. Go, go.
(Oh, ya ya. Ayo, ayo.)

(A.30)

(When You Wish upon a Sakura ep. 1, menit 36:27 – 36:53)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat dua alih kode dan satu campur kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.29, dan A.30. Sedangkan campur kode pada dialog di atas ditandai dengan nomor C.1.

Alih kode pada dialog A.29 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara natural beralih kode ke dalam bahasa Indonesia.

Penyebab terjadinya alih kode pada kalimat nomor A.29 adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada dialog di atas, diceritakan bahwa Kosugi dan Ryo datang menemui Elly dan Wiwiek. Secara tiba-tiba, Kosugi memperkenalkan diri kepada Elly dengan bahasa Indonesia.

Selanjutnya terdapat peristiwa alih kode pada dialog A.30. Dialog tersebut **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan para penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Kosugi dan Ryo yang kurang menguasai bahasa Indonesia, kemudian beralih kode ke bahasa Inggris untuk melanjutkan interaksi. Begitu pula sebaliknya, Elly yang tidak menguasai bahasa Jepang juga turut bertutur menggunakan bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa **penyebab terjadinya alih kode** pada dialog di atas yaitu karena adanya perbedaan latar belakang kebangsaan antara penutur dengan mitra tutur.

Kemudian terdapat sebuah tuturan yang mengalami peristiwa campur kode. Tuturan pada dialog C.1 **berwujud campur kode ke luar** karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa Jepang. Dialog tersebut diawali dengan bahasa Inggris, kemudian disisipi dengan

penggunaan sapaan berbahasa Jepang *-san* (～さん). Penggunaan sapaan *-san* (～さん) merupakan panggilan yang digunakan untuk umum dan biasanya digunakan untuk memanggil orang yang belum terlalu dikenal. Penggunaan akhiran ini berfungsi sebagai pemberi kesan sopan terhadap orang yang belum dikenal.

Sedangkan **penyebab terjadinya campur kode** di atas yaitu karena penutur ingin menunjukkan kesopanannya dengan menunjukkan keberagaman bahasa yang ia miliki. Apabila diklasifikasikan, “*Nice to meet you, Kosugi.*” merupakan pusat dari keseluruhan kalimat dan *-san* (～さん) digunakan sebagai penerang saja. Pada kalimat tersebut, *-san* (～さん) bisa digantikan dengan kosakata Inggris “*Mister*” yang sama-sama berarti “Tuan”. Namun, Elly ingin menunjukkan kesopanannya, sehingga “*Mister*” digantikan oleh penggunaan akhiran *-san* (～さん).

DATA 9

Elly	: <u>Uwaaa, Wi. Oyster!</u> (Uwaaa, Wi. Tiram!)	}	(A.31)
Wiwiek	: <u>Waaaaa!</u>		
Elly	: <u>Oyster. Wooo.</u> (Tiram. Wuuu.)		
	<u>Uwaaaaa!</u>		
Wiwiek	: <u>美味しい?</u> Oishii? (Enak?)	}	(A.32)
Elly	: <u>美味しい。</u> Oishii. (Enak.)		

Wiwiek	: <u>美味しい。</u> Oishii. (Enak.)	} (A.32)
Elly	: <u>美味しいね。</u> Oishii ne. (Enak ya.)	
Wiwiek	: <u>ね!</u> Ne! (Ya!)	
Elly	: Enak!	

(When You Wish upon a Sakura ep. 1, menit 40:02 – 40:19)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat dua alih kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.31 dan A.32

Alih kode pada dialog A.31 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan kedua penutur pada dialog tersebut secara sadar beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang pada saat itu menjadi wisatawan di Jepang. Pada situasi tersebut, mereka berlagak menggunakan bahasa Inggris karena Elly dan Wiwiek sedang berada di negeri orang. Mengingat mereka sedang berada di Jepang, maka mereka berdua mengganti kata “tiram” menjadi “oyster”.

Selanjutnya, alih kode pada dialog A.32 juga **berwujud alih kode ekstern**. Dapat disebut demikian karena kedua penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Sama seperti dialog sebelumnya, **penyebab terjadinya alih kode** pada dialog A.32 yaitu dikarenakan mereka berdua sedang berada dalam situasi menjadi wisatawan di Jepang, maka Wiwiek dan Elly melanjutkan interaksi mereka dengan beralih kode ke dalam bahasa Jepang. Mereka menggunakan kata berbahasa Jepang *oishii* (美味しい) sebagai pengganti kata “enak”.

DATA 10

Ny. Kito : せーの！
Se-no!
(Satu dua!)

Ny. Kito & Tn. Kito : Selamat datang! (A.33)

Ryo : せーの！
Se-no!
(Satu dua!)

Ryo & Elly : よろしくお願いします。 (A.34)
Yoroshiku onegaishimasu.
(Mohon bantuannya.)

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 2, menit 01:07 – 01:16)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat dua alih kode yang ditandai dengan nomor A.33 dan A.34.

Alih kode pada dialog A.33 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan dialog tersebut diawali oleh kalimat berbahasa Jepang, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Indonesia.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Tuan dan Nyonya Kito yang pada saat itu menyambut kedatangan Elly, beralih kode ke dalam bahasa Indonesia untuk menghargai Elly sebagai tamu.

Alih kode pada A.34 juga **berwujud alih kode ekstern**. Secara sadar, Elly sebagai salah satu penutur pada dialog tersebut mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab alih kode pada nomor A.34 juga disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang antara penutur dan mitra tutur. Bisa dilihat pada tuturan yang ditandai dengan nomor A.33, Tuan dan Nyonya Kito menyapa Elly dan Ryo dengan bahasa Indonesia,. Kemudian pada tuturan A.34, Elly dan Ryo menimpali sapaan Tuan dan Nyonya Kito dengan berkata, "Yoroshiku onegaishimasu (よろしくお願ひします)" untuk menggantikan padanan kalimat berbahasa Indonesia, "Mohon bantuannya". Pada kasus tersebut, hanya tuturan Elly saja yang dapat dikatakan sebagai peristiwa alih kode. Hal tersebut disebabkan karena bahasa yang ia lontarkan bukan merupakan bahasa asli miliknya.

DATA 11

Ny. Kito : Elly は働きみものね。もうおかげで2日間でしかないピカピカよ。You are great! (A.35)
 Elly wa hatarakimonone. Mou okage de ni kakan de shikanai pikapikayo. *You are great!*
 (Kau benar-benar seorang pekerja keras, Elly. Berkat kau, rumah ini jadi bersih dalam dua hari terakhir. Kau hebat!)

- Elly : Ah, terima kasih.
- Ny. Kito : (Mengangguk)
- Elly : お手伝します? (A.36)
Otetsudaishimasu?
(Mau ku bantu?)
- Ny. Kito : ああ、えっとね、もうやる事ないんだけどもうも.....
Aa, ettone, mou yaru kotonain dake domou mo.....
(Hmmm, tak ada lagi yang perlu dikerjakan sepertinya.....)
- あっ、そうだ!
Aa, souda!
(Oh, benar juga!)

(When You Wish upon a Sakura ep. 2, menit 01:22 – 01:41)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat dua alih kode yang ditandai dengan nomor A.35 dan A.36.

Alih kode pada dialog A.35 **berwujud alih kode ekstern**. Hal ini disebabkan karena dialog diawali dengan kalimat berbahasa Jepang, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Nyonya Kito awalnya berbicara dengan bahasa Jepang, “*Elly wa hatarakimonone. Mou okage de ni kakan de shikanai pikapikayo.* (Elly は働きみものね。もうおかげで2日間でしかないピカピカよ。)” yang berarti “Kau benar-benar seorang pekerja keras, Elly. Berkat kau, rumah ini jadi bersih dalam dua hari terakhir. Kau hebat!”

Namun, mengetahui Elly bukan warga negara Jepang, ia mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris. Nyonya Kito tidak mengulang sama persis apa yang ia ucapkan saat menggunakan bahasa Jepang. Ia hanya mengambil inti dari tuturan sebelumnya, sehingga dalam bahasa Inggris, Nyonya Kito hanya berkata, “*You are great!*” yang berarti “Kau hebat!”.

Wujud alih kode pada dialog A.36 juga dapat dikategorikan sebagai alih kode ekstern karena secara sadar, penutur yang merupakan warga negara Indonesia, mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.36 adalah karena latar belakang Elly yang merupakan seorang tamu berkebangsaan asing di rumah Nyonya Kito. Untuk menghargai tuan rumah, maka Elly mengubah kalimat “Mau ku bantu?” dengan mengucapkan, “*Otetsudaishimasu?? (お手伝います)*” yang berarti sama.

DATA 12

Ny. Kito	: <u><i>Oh, nice!</i></u> (Oh, bagus!)	} (A.37)
Elly	: <u><i>Nice?</i></u> (Bagus?)	
Ny. Kito	: <u><i>Nice!</i></u> (Bagus!)	
Elly	: <u><i>Balance?</i></u> (Sudah seimbang?)	

Ny. Kito : Good! Yes! Good balance. So, next?
 (Bagus! Iya! Keseimbangan yang
 bagus. Jadi, berikutnya?)

Elly : Try again?
 (Dicoba lagi?)

} (A.37)

(Telepon berdering)

Ny. Kito : もしもし、井川さん？ええ！ (A.38)
 Moshi-moshi, Igawa-san? Ee!
 (Halo, Igawa? Iya!)

Elly? 元気にしてるわ。
 Elly? Genki ni shiteru wa.
 (Elly? Dia baik-baik saja)

とてもいい子ね。変わる？
 Totemo ii ko ne. Kawaru?
 (Dia benar-benar anak yang baik, ya. Mau berbicara
 dengannya?)

はい、わかりました。
 Hai, wakarimashita.
 (Oh, iya.)

じゃあね。
 Jyaa ne.
 (Sampai jumpa.)

It's Ryo. He said, have a nice day. (A.39)
 (Ini Ryo. Dia bilang, semoga harimu
 menyenangkan.)

Elly : はい。 (A.40)
 Hai.
 (Iya.)

Ny. Kito : Uhm, Elly, do you like Ryo? (A.41)
 (Hmm, Elly, apakah kamu menyukai Ryo?)

Elly : (menggelengkan kepala)

- Ny. Kito : Maybe he likes you.
(Mungkin saja dia menyukaimu.)
- Elly : Aaah, no no no no no no!
(Aaah, tidak tidak tidak tidak tidak tidak!)
- Ny. Kito : Ryo はね、まだ自覚ないかもしれないけど。
うん、きっとそうね。いや、絶対そうね。
(A.42)
Ryo wa ne, mada jikakunai kamo shirenai kedo. Un,
kitto sou ne. Iya, zettai sou ne.
(Mungkin Ryo belum menyadarinya, tapi ku rasa
dia menyukaimu. Tidak, dia pasti menyukaimu.)
- (A.41)

(When You Wish upon a Sakura ep. 2, menit 01:44 – 02:52)

Penggalan dialog di atas memiliki enam alih kode. Alih kode tersebut ditandai dengan nomor A.37, A.38, A.39, A.40, A.41 dan A.42.

Alih kode pada dialog A.37 merupakan **alih kode ektern** dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara natural beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Nyonya Kito sedang berbicara dengan Elly yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa mitra tutur tidak bisa berbahasa Jepang, maka Nyonya Kito mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris. Elly sebagai mitra tutur turut beralih kode ke dalam bahasa Inggris agar interaksi di antara mereka berdua tidak putus.

Alih kode pada dialog A.38 **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan dialog tersebut diawali oleh kalimat berbahasa Inggris, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut adalah karena adanya perubahan topik pembicaraan dengan hadirnya orang ketiga. Dialog berawal dari interaksi oleh dua tokoh, yakni Elly dan Nyonya Kito. Mereka berdua bertutur menggunakan bahasa Inggris. Kemudian telepon dari Ryo berdering. Masuknya Ryo pada dialog tersebut menunjukkan bahwa adanya kehadiran orang ketiga. Kemudian, Ryo dan Nyonya Kito saling berinteraksi pada saluran telepon. Hal ini tentu saja memicu terjadinya perubahan topik pembicaraan, di mana sebelumnya Nyonya Kito berinteraksi dengan Elly menggunakan bahasa Inggris, kemudian beralih kode dengan Ryo menggunakan bahasa Jepang.

Wujud alih kode pada penggalan dialog di nomor A.39 juga disebut sebagai alih kode ekstern dikarenakan adanya peralihan kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

Latar belakang penutur dan mitra tutur, serta adanya perubahan topik pembicaraan menjadi **faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode** pada penggalan kalimat bernomor A.39. Pada saat interaksi antara Nyonya Kito dan Ryo berlangsung, kedua tokoh tersebut bertutur dengan bahasa Jepang. Sesaat setelah percakapan tersebut berakhir, Nyonya Kito kembali berinteraksi dengan Elly. Beralihnya mitra tutur dari Ryo ke Elly membuat Nyonya Kito beralih bahasa

dari yang awalnya bertutur menggunakan bahasa Jepang, kemudian berganti menjadi bahasa Inggris.

Selanjutnya, **wujud alih kode** pada nomor A.40 bisa disebut sebagai alih kode ekstern. Dialog berawal dari Nyonya Kito yang bertutur dengan bahasa Inggris, kemudian dijawab oleh Elly menggunakan bahasa Jepang.

Dilihat dari situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa **faktor penyebab terjadinya alih kode** pada kalimat bernomor A.40 yaitu karena adanya perbedaan latar belakang antara penutur dengan mitra tutur. Walau sebelumnya kedua tokoh berinteraksi menggunakan bahasa Inggris, tetapi Elly sebagai tamu berkebangsaan Indonesia ingin menghargai Nyonya Kito sebagai tuan rumah berkebangsaan Jepang. Maka dari itu, pernyataan Nyonya Kito yang seharusnya ia jawab dengan kata “yes”, ia ganti dengan berkata, “*hai* (はい)” yang berarti sama.

Wujud alih kode pada kalimat A.41 juga dapat dikategorikan sebagai alih kode ekstern karena dialog diawali dengan kata berbahasa Jepang, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut adalah karena adanya perbedaan latar belakang antara penutur dengan mitra tutur. Sebelumnya, Elly menggunakan bahasa Jepang untuk menanggapi pernyataan Nyonya Kito. Akan tetapi, Nyonya Kito beralih kode kembali menggunakan bahasa Inggris karena Elly tidak begitu menguasai bahasa Jepang. Begitu pula sebaliknya, Elly turut mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Alih kode pada dialog A.42 **berwujud alih kode ekstern**. Alih kode pada penggalan dialog di atas diawali dengan Elly yang menggunakan bahasa Inggris, kemudian Nyonya Kito beralih ke bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya peristiwa alih kode pada dialog tersebut disebabkan oleh adanya perubahan topik pembicaraan. Setelah Nyonya Kito berinteraksi dengan Elly, ia beralih kode ke dalam bahasa Jepang. Nyonya Kito sengaja menggunakan bahasa Jepang karena ia berbicara pada dirinya sendiri.

DATA 13

Elly : Mr. Kito. (A.43)
(Tuan Kito.)

Tn. Kito : はい。
Hai.
(Ya.)

Elly : When that you're start drawing manga? (A.44)
(Sejak kapan Anda mulai menggambar komik?)

Tn. Kito : 物心ついたころかな.....。
Monogokoro tsuita koro kana.....
(Sudah sejak sangat lama.)

I was a kid, very small ね. (A.45) (C.2)
I was a kid, very small ne.
(Saat itu aku masih anak-anak, masih sangat kecil)

テズコオサムって言う漫画家がおって
な。 (A.46) (C.3)
Tezuka Osamu-tte iu mangaka ga otte na.
(Ada seorang seniman komik bernama Tezuka Osamu.)

その人の作品が面白くてな。
 Sono hito no sakuhin ga omoshirokute na.
 (Hasil karyanya sangat menyenangkan untuk dibaca)

レスペクト。
 Resupekuto.
 (Aku menghormatinya)

オサムテズコ。Understand?
 Osamu Tesuko. Understand?
 (Osamu Tezuko. Kau paham?)

- | | | |
|----------|--|----------|
| Elly | : <u>Hmmm, yes, I do.</u>
(Hmmm, ya, aku paham.) | } (A.47) |
| Tn. Kito | : <u>で, I decided to.</u> (C.4)
De, I decided to.
(Jadi, sudah ku putuskan.) | |

道を決めるきっかけってのは様々やからな。 (A.48)
 Michi o kimeru kikkakette no wa samazamaya kara na.
 (Ada banyak sekali jalan yang bisa kau ambil.)

- | | | |
|----------|---|----------|
| Elly | : <u>For Ryo, earthquake.</u>
(Bagi Ryo, (itu) gempa bumi.) | } (A.49) |
| Tn. Kito | : <u>Earthquake?</u>
(Gempa bumi?) | |
| | : <u>Uhm. Five years ago. His hometown destroyed. Baaaam.</u>
(Ya. Lima tahun yang lalu. Kampung halamannya hancur. Baaaam.) | |

Ryo が漫画 editor 心出したは、被災し子供たちに元気
 わたすもんな。 (A.50) (C.5)
 Ryo ga manga editor kokoro dashita wa, hisai shi
 kodomotachi ni genki watasu mon na.
 (Alasan Ryo menjadi seorang editor komik adalah dia ingin
 membahagiakan anak-anak yang menderita karena gempa.)

Make childrens smile in his hometown.
 (Untuk membuat anak-anak di
 kampung halamannya tersenyum.)

Elly : For the children?
 (Demi anak-anak?)

Tn. Kito : Ya.

(A.51)

編集者としてはまだまだいいけどな。
Henshuusha toshite wa mada-mada ii kedo na. (A.52)
 (Meski dia masih belum cakap sebagai editor.)

He is a kid. Bad editor.
 (Dia masih anak-anak. Seorang editor
 yang buruk.)

Elly : Bad editor?
 (Editor yang buruk?)

Tn. Kito : Yes, bad editor.
 (Ya, editor yang buruk.)

(A.53)

Ny. Kito : Elly.

Elly : はい。(A.54)
 Hai.
 (Ya.)

Ny. Kito : This is Jubako. (A.55)
 (Ini Jubako.)

Elly : *Ah, Jubako.*

Ny. Kito : *Jubako, ya!*

(When You Wish upon a Sakura ep. 2, menit 04:10 – 05:41)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat tiga belas alih kode dan empat campur kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.43, A.44,

A.45, A.46, A.47, A.48, A.49, A.50, A.51, A.52, A.53, A.54, dan A.55. Sedangkan campur kode pada dialog di atas ditandai dengan nomor C.2, C.3, C.4 dan C.5.

Semua alih kode yang terdapat pada dialog di atas **berwujud alih kode ekstern**. Alih kode pada dialog A.43 dan A.44 merupakan alih kode ekstern dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara natural beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Elly sedang berbicara dengan Tuan Kito yang merupakan seorang warga negara Jepang. Mengetahui bahwa mitra tutur tidak bisa berbahasa Indonesia, maka Elly mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, peristiwa alih kode lainnya dapat dilihat pada dialog yang ditandai dengan nomor A.45, A.46, A.47, A.48, A.49, A.50, A.51, A.52, dan A.53.

Wujud alih kode pada kedua dialog tersebut dikategorikan sebagai alih kode ekstern dikarenakan pada dialog A.45, A.47, A.49, A.51, dan A.53 terjadi peralihan kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Sementara pada dialog A.46, A.48, A.50, dan A.52 terjadi peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dialog tersebut yaitu karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Tuan Kito sedang berbicara dengan Elly yang tidak begitu menguasai bahasa Jepang. Kurangnya kemampuan bahasa Inggris Tuan Kito, membuat ia bertutur dengan bahasa Jepang yang terkadang dialihkan dan dicampur ke dalam

bahasa Inggris. Elly sebagai warga negara Indonesia juga turut beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Alih kode pada dialog A.54 **berwujud alih kode ekstern**. Dapat dikategorikan seperti itu karena pada dialog tersebut penutur yang merupakan seorang warga negara Indonesia secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada kalimat A.54 yaitu karena hadirnya Nyonya Kito sebagai orang ketiga dan adanya perbedaan latar belakang antara penutur (Elly) sebagai tamu berkebangsaan Indonesia dengan mitra tutur (Nyonya Kito) yang merupakan seorang tuan rumah berkebangsaan Jepang. Sebelumnya, Elly berinteraksi dengan Tuan Kito menggunakan bahasa Inggris dan sesekali disisipi dengan bahasa Jepang oleh Tuan Kito. Kemudian, Nyonya Kito hadir di kala Elly dan Tuan Kito tengah berbicara. Nyonya Kito memanggil Elly pada saat itu. Sebagai tamu, Elly ingin menghargai Nyonya Kito sebagai tuan rumah berkebangsaan Jepang. Maka dari itu, ketika Nyonya Kito memanggil Elly, seharusnya ia menjawabnya dengan kata “Yes” karena bahasa Inggris merupakan bahasa universal. Namun, ia menggantinya dengan kata *hai* (はい) yang berarti sama.

Alih kode terakhir yang dapat ditemui pada penggalan dialog di atas terdapat pada kalimat bernomor A.55. Alih kode **berwujud alih kode ekstern** dikarenakan sebelumnya dialog diawali dengan kalimat berbahasa Jepang, kemudian beralih ke dalam bahasa Inggris.

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut adalah karena adanya perbedaan latar belakang antara penutur dengan mitra tutur. Sebelumnya, Elly menggunakan bahasa Jepang untuk menanggapi sapaan Nyonya Kito. Akan tetapi, Nyonya Kito beralih kode menggunakan bahasa Inggris karena Elly tidak begitu menguasai bahasa Jepang.

Kemudian terdapat dua dialog yang mengalami peristiwa campur kode. Dialog C.2 **wujudnya berupa campur kode ke luar**. Campur kode tersebut terjadi karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Jepang yang bercampur dengan bahasa Inggris. Dialog bernomor C.1 diawali dengan bahasa Inggris, kemudian disisipi dengan partikel akhir bahasa Jepang *ne* (ね). Penyisipan partikel pada kalimat tersebut berfungsi sebagai pemberi kesan halus atau persuasi pada saat berbicara. Partikel merupakan kata yang hanya memiliki makna gramatikal (memiliki arti apabila diberi imbuhan) dan tidak memiliki makna leksikal (makna dasar atau makna asli).

Sedangkan **penyebab terjadinya campur kode** di atas yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang dimilikinya. Apabila diklasifikasikan, “*I was a kid, very small*” merupakan pusat dari keseluruhan kalimat dan *ne* (ね) digunakan sebagai penerang saja. Pada kalimat tersebut, *ne* (ね) bisa digantikan dengan kosakata berbahasa Inggris “*right?*” yang sama-sama berarti “*kan?*”. Namun, Tuan Kito ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia miliki, sehingga “*right?*” digantikan oleh *shuujoshi* (終助詞) atau partikel akhir *ne* (ね).

Sedangkan dialog yang ditandai dengan nomor C.3 **berwujud campur kode ke dalam** karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Jepang yang bercampur dengan dialek Kansai. Dialek Kansai memiliki perbedaan bahasa dengan bahasa Jepang pada umumnya. Tuturan C.3 diawali dengan bahasa Jepang, kemudian disisipi dengan penggunaan kata kerja berdialek Kansai *otte na* (おつてな). Padanan kata *otte* (おつて) atau dalam bentuk kamusnya yaitu *oru* (おる) dalam bahasa Jepang yaitu *iru* (いる) yang berarti ada (untuk makhluk hidup).

Penyebab terjadinya campur kode pada tuturan C.3 yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia kuasai. Pada kalimat tersebut, *otte na* (おつてな) bisa digantikan dengan kata kerja berbahasa Jepang *iru na* (いるな) yang sama-sama berarti “ada”. Namun, Tuan Kosugi ingin menunjukkan bahwa ia merupakan seorang yang berasal dari wilayah Kansai, sehingga *iru na* (いるな) diganti dengan kata *otte na* (おつてな).

Campur kode selanjutnya terdapat pada kalimat yang ditandai dengan nomor C.4. Kalimat tersebut juga **berwujud campur kode ke luar** karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Jepang yang bercampur dengan bahasa Inggris. Dialog bernomor C.4 disisipi dengan partikel bahasa Jepang *de* (で) yang berarti “jadi”, kemudian diikuti dengan kalimat berbahasa Inggris “*I decided to*” yang berarti “Sudah ku putuskan”.

Penyebab terjadinya campur kode pada kalimat C.4 yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang dimilikinya. Apabila diklasifikasikan, “*I decided to*” merupakan pusat dari keseluruhan kalimat dan *de*

(で) digunakan sebagai penerang saja. Pada kalimat tersebut, *de* (で) bisa digantikan dengan kosakata Inggris “*so*” yang sama-sama berarti “jadi”. Namun, Tuan Kito ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia miliki, sehingga “*so*” digantikan oleh *joshi* (partikel) *de* (で).

Campur kode terakhir yang dapat ditemukan pada dialog di atas ditandai dengan nomor C.5. Kalimat C.5 **wujudnya berupa campur kode ke luar**. Campur kode tersebut terjadi karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Inggris yang bercampur dengan kalimat berbahasa Jepang. Wujud campur kode pada dialog bernomor C.5 diawali dengan frasa berbahasa Jepang “Ryo ga (りょうが)”, kemudian disisipi dengan baster “*manga editor*”. Baster tersebut merupakan hasil perpaduan dari dua unsur bahasa yang berbeda yang membentuk satu makna, yaitu *meishi* (名詞) atau nomina berbahasa Jepang “*manga*” yang berarti “komik” dan nomina berbahasa Inggris “*editor*”. Setelah nomina tersebut, kalimat tuturan kembali lagi beralih ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya campur kode pada kalimat yang ditandai dengan nomor C.5 tersebut yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang dimilikinya. Pada kalimat tuturan C.5, “*manga editor*” bisa digantikan dengan kosakata bahasa Jepang “*manga henshuusha* (漫画編集者)” yang sama-sama berarti “editor komik”. Namun, Tuan Kito ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia miliki, sehingga *manga henshuusha* (漫画編集者) digantikan dengan *meishi* (名詞) atau nomina berbahasa Inggris “*manga editor*”. Selain hal tersebut, faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada kalimat tuturan

C.5 yaitu karena Tuan Kito ingin memamerkan keterpelajarannya. Ia yang sudah lama menekuni dunia perkomikan ingin Elly tahu bahwa ia sudah sangat berpengalaman dalam bidangnya. Sehingga, Tuan Kito mencampur istilah dari bahasa asing agar ia terlihat seperti sudah berpengalaman.

DATA 14

Kosugi : そうか。病院か。Hospital? (A.56)
Souka. Byouin ka. *Hospital?*
(Oh, begitu rupanya. Kau masuk rumah sakit ya. Rumah sakit?)

Elly : *Ya.*

Kosugi : 大変だったじゃあん。 (A.57)
Taihen datta jyaan.
(Pasti sulit sekali.)

(bergumam)

Elly : Uh, sorry? (A.58)
(Ah, maaf?)

Kosugi : *Ehehehe.*

ここ編集分ね。
Koko henshuu bun ne.
(Ini bagian editorial.)

Editorial Departement. (A.59)
(Bagian editorial.)

Ryo's desk.
(Meja kerja Ryo.)

チエー！今日汚くてわからないんか。 (A.60)
Cee! Kyou kitanakute wakanainka.
(Cih! Apakah (dia) tidak tahu bahwa hari ini berantakan sekali.)

Oh, please sit down. Alright? (A.61)
(Oh, silahkan duduk.)

Elly : はい。ありがとう。 (A.62)
Hai. Arigatou.
(Baik. Terima kasih.)

Wow, sorry. } (A.63)
(Wow, maaf.)
Kosugi : It's okay.
(Tidak apa-apa.)

すぎだよな。 (A.64)
Sugi da youna.
(Tapi memang terlalu banyak barang di atas mejanya.)

Elly : Wow, so many cards.
(Wow, kartunya banyak sekali.)

Kosugi : これね、reader's questionnaire. (C.6)
Kore ne, reader's questionnaire.
(Ini adalah kuesioner para pembaca.)

Ryo really loves reading self.
(Ryo sangat suka membacanya.)

He tried to be cool with this .
(Dia mencoba untuk menjadi keren dengan ini.)

"I want to make children laugh."
(“Aku ingin membuat anak-anak tertawa.”)

"I have to read and understand as many of as much possible."
(“Jadi aku harus baca dan pahami sebanyak mungkin.”)

然してもう片付けて時点。 (A.66)
Sashite mou katazukete jiten.
(Aku sudah meminta dia untuk cepat membacanya agar bisa diatur.)

ごめんね。座って、待っていてね。 (A.66)
 Gomen ne. Suwatte, matte itte ne.
 (Maaf. Silahkan duduk dan tunggu.)

Wait a moment. (A.67)
 (Tunggu sebentar.)

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 2, menit 05:52 – 07:04)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat dua belas alih kode dan satu campur kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.56, A.57, A.58, A.59, A.60, A.61, A.62, A.63, A.64, A.65, A.66, dan A.67. Sedangkan campur kode pada dialog di atas ditandai dengan nomor C.6.

Semua alih kode pada penggalan dialog di atas **wujudnya berupa alih kode ekstern**. Pada dialog A.56, tuturan diawali dengan kalimat berbahasa Jepang, kemudian beralih kode ke bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.56 adalah karena adanya perbedaan latar belakang kewarganegaraan antara penutur dengan mitra tutur. Awalnya, Kosugi menggunakan bahasa Jepang dalam bertutur. Pada saat ia mengucapkan, “*Souka. Byouin ka.* (そうか。病院か。)” yang berarti “Oh, begitu. Di rumah sakit ya?”, tuturan tersebut ia tujukan untuk dirinya sendiri. Kemudian, ia beralih kode ke dalam bahasa Inggris ketika ia menanyakan hal yang sama kepada Elly.

Selanjutnya, terdapat alih kode yang **wujudnya berupa alih kode ekstern** pada penggalan dialog bernomor A.57. Dialog tersebut diawali dengan *meishi* (名

詞) atau nomina berbahasa Inggris “*hospital*” yang terdapat pada dialog A.56, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Jepang.

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog A.57 yaitu karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada tuturan A.57, Kosugi sedang berbicara pada dirinya sendiri menggunakan bahasa Jepang. Elly yang tidak begitu menguasai bahasa Jepang, mendengar apa yang Kosugi ucapkan.

Pada dialog A.58, terjadi peristiwa alih kode yang **berwujud alih kode ekstern**. Elly bertanya pada Kosugi dengan kata berbahasa Inggris “*Sorry?*”. Secara natural, Elly mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya peristiwa alih kode pada penggalan dialog tersebut juga disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang bahasa antara penutur (Elly) dengan mitra tutur (Kosugi). Kosugi yang pada saat itu berbicara sendiri menggunakan bahasa Jepang, membuat Elly yang berada di sampingnya tidak mengerti dengan apa yang sedang ia bicarakan. Elly kemudian bertanya menggunakan bahasa Inggris, sehingga peristiwa tersebut dapat disebut sebagai alih kode ekstern.

Setelah peristiwa tersebut, kemudian Kosugi berkata, “*Koko henshuu bun ne* (ここ編集分ね)” atau yang berarti, “Bagian editorial”. Sadar bahwa ia sedang berbicara dengan orang yang tidak bisa berbahasa Jepang, ia lalu mengalihkannya ke dalam bahasa Inggris. Peristiwa ini dapat dilihat pada penggalan dialog bernomor A.59. **Wujud alih kode** pada dialog tersebut dikategorikan sebagai alih

kode ekstern karena dialog diawali dengan kalimat berbahasa Jepang, lalu beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog di atas yaitu karena adanya perbedaan latar belakang bahasa antara penutur (Kosugi) dengan mitra tutur (Elly). Kosugi yang pada saat itu berbicara menggunakan bahasa Jepang, membuat Elly tidak mengerti dengan apa yang sedang ia bicarakan. Sadar akan hal tersebut, Kosugi lalu mengalihkannya ke dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, tuturan yang ditandai dengan nomor A.60 memiliki **wujud alih kode ekstern**. Hal ini disebabkan karena adanya peristiwa peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog tersebut adalah karena latar belakang Kosugi yang merupakan seorang warga negara Jepang. Selain itu, adanya perubahan topik pembicaraan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut. Kalimat pada nomor A.6 ia tujukan untuk Kosugi sendiri. Maka dari itu, ia beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Sama seperti alih kode pada kalimat-kalimat sebelumnya, kalimat bernomor A.61 juga **berwujud alih kode ekstern** karena adanya peralihan kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut yaitu karena adanya perbedaan latar belakang penutur dan mitra tutur, serta karena adanya perubahan topik pembicaraan. Sebelumnya, pada tuturan bernomor A.60, Kosugi berbicara pada dirinya sendiri menggunakan bahasa Jepang. Pada saat

ia kembali berinteraksi dengan Elly, Kosugi beralih kode dengan menggunakan bahasa Inggris. Perbedaan topik pembicaraan antara tuturan A.60 dengan A.61 juga membuat kedua penggalan dialog tersebut mengalami peristiwa alih kode.

Wujud alih kode pada kalimat A.62 disebut dengan alih kode ekstern karena secara sadar, penutur yang merupakan warga negara Indonesia tersebut mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada kalimat tersebut adalah karena latar belakang Elly sebagai penutur yang merupakan seorang tamu berkebangsaan asing. Untuk menghargai Kosugi sebagai mitra tutur berkebangsaan Jepang, maka Elly mengubah kata “iya” menjadi “hai (はい)” dan “terima kasih” menjadi “*arigatou* (ありがとう)”. Elly yang tidak begitu menguasai bahasa Jepang, hanya mengucapkan *arigatou* (ありがとう) saja untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya. Padahal dalam tata bahasa Jepang *arigatou* (ありがとう) harus dilekati dengan kata *gozaimasu* (ございます) yang berarti “ada”. Fungsi pada kata kerja tersebut adalah untuk menunjukkan kesopanan, rasa hormat, atau merendahkan diri, atau dalam tata bahasa Jepang disebut dengan *keigo* (敬語).

Selanjutnya, **wujud alih kode** pada dialog A.63 disebut dengan alih kode ekstern karena secara sadar, kedua penutur tersebut mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya peristiwa alih kode pada kalimat bernomor A.63 disebabkan oleh perbedaan latar belakang penutur dan mitra tutur, serta adanya

perubahan topik pembicaraan. Kalimat pada nomor A.62 dengan tuturan pertama pada dialog A.63 memiliki konteks pembahasan yang berbeda, sehingga kalimat tuturan Elly pada kedua penggalan dialog tersebut mengalami peristiwa alih kode. Pada dialog A.62, ia bertutur dengan bahasa Jepang, kemudian ia beralih kode ke dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena latar belakang penutur (Elly) yang tidak pandai berbahasa Jepang. Sehingga kata adjektiva “*gomennasai* (ごめんなさい)” yang berarti “maaf”, ia alihkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “*sorry*”. Sementara pada tuturan kedua pada dialog A.63, Kosugi sebagai mitra tutur turut mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris agar interaksi tidak terputus.

Wujud alih kode pada dialog A.64 disebut dengan alih kode ekstern karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut yaitu karena latar belakang Kosugi yang merupakan seorang warga negara Jepang. Selain itu, adanya perubahan topik pembicaraan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut. Kalimat pada nomor A.64 ia tujukan untuk dirinya sendiri. Maka dari itu, ia beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Selanjutnya, alih kode pada dialog bernomor A.65 **berwujud alih kode** ekstern dikarenakan penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut yaitu karena adanya perbedaan latar belakang antara penutur (Elly) dengan mitra tutur (Kosugi).

Elly yang bukan merupakan orang Jepang, menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar agar interaksi antara Elly dengan Kosugi tetap berjalan dengan baik. Sebagai mitra tutur, secara natural Kosugi juga beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Sama seperti alih kode pada dialog-dialog sebelumnya, **wujud alih kode** pada dialog bernomor A.66 juga disebut sebagai alih kode ekstern karena adanya peralihan kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut yaitu karena latar belakang Kosugi yang merupakan seorang warga negara Jepang. Selain itu, adanya perubahan topik pembicaraan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.66. Ketika ia berbicara dengan dirinya sendiri, maka Kosugi menggunakan bahasanya sendiri, yaitu bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar. Kasus ini dapat dilihat pada tuturan pertamanya pada dialog A.66. Sementara pada tuturan kedua pada dialog A.66 ia tujukan kepada Elly sebagai mitra tutur.

Wujud alih kode pada kalimat A.67 yaitu berupa alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena kalimat tersebut mengalami peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang.

Sebelumnya, pada tuturan kedua pada dialog A.66, Kosugi berkata kepada Elly, “*Gomen ne. Suwatte, matte ite ne. (ごめんね。座って、待っていてね。)*” atau yang berarti “Maaf, ya. Silahkan duduk dan tunggu”. Karena adanya perbedaan latar belakang bahasa antara Elly dan Kosugi, maka dari itu, pada dialog A.67,

Kosugi segera beralih bahasa ke dalam bahasa Inggris dengan mengucapkan, "Wait a moment" atau yang berarti "Tunggu sebentar". Perbedaan latar belakang bahasa tersebut yang **menyebabkan terjadinya alih kode** pada penggalan dialog di atas.

Kemudian terdapat sebuah kalimat yang mengalami peristiwa campur kode. **Wujud campur kode** pada dialog C.6 berupa campur kode ke luar, karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Jepang yang bercampur dengan bahasa Inggris. Dialog bernomor C.6 diawali dengan kata tunjuk benda *kore* (これ) berarti "ini" yang berfungsi sebagai kata ganti tunjuk untuk menunjuk benda yang berada dekat dengan penutur, kemudian diikuti dengan *shuujoshi* (終助詞) atau partikel akhir *ne* (ね) berarti "...ya" yang berfungsi sebagai pemberi kesan halus atau persuasi pada saat berbicara. Selanjutnya, tuturan disisipi dengan *meishi* (名詞) atau nomina berbahasa Inggris "reader's questionnaire" yang berarti "kuesioner para pembaca".

Penyebab terjadinya campur kode di atas yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang dimilikinya. Apabila diklasifikasikan, *kore ne* (これね) merupakan pusat dari keseluruhan kalimat dan "reader's questionnaire" digunakan sebagai penerang saja. Pada kalimat tersebut, *kore ne* (これね) bisa digantikan dengan kosakata Inggris "This is" yang sama-sama berarti "ini". Namun, Kosugi ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia miliki, sehingga "This is" digantikan oleh kata tunjuk benda *kore* (これ).

DATA 15

- Masako : Ini paspor barunya. (A.68)
- Elly : Terima kasih banyak.
- Ryo : ありがとうね。
Arigatou ne.
(Terima kasih, ya.)
- Elly : ありがとう。 (A.69)
Arigatou.
(Terima kasih.)
- Masako : Kamu nikmat di Jepang nggak? Jaga-jaga jadi kena pahit, karena sakit, kehilangan tas, dan segala macam. (A.70)
- Elly : *Nggak kok.* Aku justru jadi suka sama Jepang setelah ke sini.
- Masako : Untung kamu ketemu sama orang baik. Dia memang baik sama setiap orang. (A.71)
- Elly : Iya.
- Masako : Tapi kamu jangan salah paham ya. Kebaikan hati dia itu kebaikan khas orang Jepang. Nggak ada perasaan istimewa. Aku dekat dengan dia. Jadi tahu kalau dia orang yang gampang disalahpahami. (A.72)
- Elly : Iya.
- Ryo : Talking about me? In English, please. (A.73)
(Berbicara tentang aku? Tolong dalam bahasa Inggris.)
- Masako : Rahasia di antara kita berdua saja ya. (A.74)
- Elly : Hehehe, iya, iya.

(When You Wish upon a Sakura ep. 2, menit 11:09 – 12:11)

Dialog di atas memiliki tujuh alih kode. Alih kode tersebut ditandai dengan nomor A.68, A.69, A.70, A.71, A.72, A.73 dan A.74.

Alih kode pada dialog A.68 **berwujud alih kode ekstern** karena secara natural, penutur yang merupakan warga negara Jepang tersebut beralih kode ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog A.68 yaitu disebabkan oleh latar belakang Masako yang merupakan seorang berkebangsaan Jepang yang berkerja di Kedutaan Besar Indonesia untuk Jepang. Mengetahui bahwa mitra tuturnya merupakan seorang warga negara Indonesia, maka Masako berinteraksi dengan Elly menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Wujud alih kode pada dialog A.69 berupa alih kode ekstern karena secara sadar, penutur yang merupakan warga negara Indonesia beralih kode ke dalam bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog bernomor A.69 adalah karena latar belakang Elly yang merupakan seorang tamu warga negara Indonesia, ia ingin menggunakan bahasa Jepang sebagai bentuk ungkapan untuk menghargai Masako karena ia merupakan warga negara Jepang. Dapat dilihat bahwa Elly meniru tuturan Ryo dengan mengalihkan frasa “terima kasih” menjadi ” *arigatou* (ありがとう)” .

Selanjutnya, **wujud alih kode** pada kalimat A.70, A.71, dan A.72 berupa alih kode ekstern karena terjadinya peralihan bahasa Indonesia secara natural yang dilakukan oleh Masako sebagai penutur.

Sebagai pegawai di Kedutaan Besar Indonesia untuk Jepang, ia dituntut untuk dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga, pada dialog A.70 sampai A.72 terjadi peristiwa alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Selain itu, **penyebab terjadinya alih kode** yaitu berubahnya topik pembicaraan karena adanya pergantian mitra tutur dari yang awalnya Elly dan Ryo, kemudian hanya Elly saja yang terlibat dalam interaksi tersebut.

Wujud alih kode pada dialog A.73 berupa alih kode ekstern dikarenakan dialog tersebut secara sadar dialih-kodekan ke dalam bahasa Inggris oleh Ryo sebagai penutur berkebangsaan Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog A.73 yaitu karena latar belakang penutur (Ryo) yang tidak dapat berbicara bahasa Indonesia. Pada dialog-dialog sebelumnya, Masako dan Elly berinteraksi dengan bahasa Indonesia. Ryo sebagai orang ketiga, tidak mengerti dengan apa yang sedang mereka bahas. Sehingga, pada saat itu, Ryo bertutur dengan bahasa Inggris untuk dapat masuk ke dalam topik pembicaraan yang sama.

Wujud alih kode pada kalimat A.74 juga bewujud alih kode ekstern karena dialog tersebut secara sadar dialih-kodekan ke dalam bahasa Indonesia oleh Masako sebagai penutur berkebangsaan Jepang.

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog bernomor A.74 yaitu karena latar belakang dari mitra tutur (Elly) yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Ryo yang sebelumnya bertutur ke dalam bahasa Inggris, kemudian dialih-kodekan oleh Masako ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu,

adanya perubahan topik pembicaraan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode pada dialog bernomor A.74. Sehingga Ryo yang pada saat itu berposisi sebagai orang ketiga tidak mengerti dengan apa yang sedang mereka bicarakan.

DATA 16

Pramugari : Thank you for flying with Japan Airlines. Have a nice quiet. (A.75)
(Terima kasih telah terbang bersama Japan Airlines. Semoga menyenangkan.)

Elly & Ryo : ありがとうございます。 (A.76)
Arigatou gozaimasu.
(Terima kasih.)

Pramugari : ありがとうございます。
Arigatou gozaimasu.
(Terima kasih.)

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 2, menit 12:13 – 12:21)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat dua alih kode dan ditandai dengan nomor A.75 dan A.76.

Wujud alih kode pada dialog A.75 berupa alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran dari penutur yang merupakan seorang warga negara Jepang, mengalah-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog tersebut yaitu disebabkan oleh latar belakang kebangsaan pramugari sebagai penutur dengan Elly sebagai mitra tutur yang memiliki perbedaan. Untuk menghormati Elly sebagai pengguna jasa di

salah satu maskapai penerbangan tersebut, maka si pramugari mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Dialog pada nomor A.76 **wujudnya dapat dikategorikan sebagai alih kode ekstern** karena secara sadar, penutur mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang.

Dilihat dari situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa **faktor penyebab terjadinya alih kode** pada tuturan bernomor A.76 yaitu karena adanya perbedaan latar belakang bahasa antara penutur (Elly) dengan mitra tutur (Pramugari). Walau sebelumnya Pramugari bertutur menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, Elly ingin menghargai Pramugari yang merupakan warga negara Jepang tersebut. Maka dari itu, yang seharusnya ia balas dengan ucapan “*thank you*”, ia alih-kodekan frasa tersebut dengan mengucapkan “*arigatou gozaimasu (ありがとうございます)*”, menirukan tuturan Ryo pada saat mengucapkan frasa yang berarti “terima kasih”.

DATA 17

- Ryo : *Uhm, saya mau ke sini.* (A.77)
- Sopir Taksi : Orang Jepang ya masnya?
- Ryo : *Eh?*
- Sopir Taksi : *Eh, from Japan?*
(Eh, dari Jepang?)
- Ryo : *Yes, yes. Japan.*
(Ya, ya. Jepang.)
- } (A.78)

Sopir Taksi : Mau ke candi? Borobudur. *Eeh*, lima ratus....

Ryo : *Aahh, no, no, no, no, no.* (A.79)
(Aahh, tidak, tidak, tidak, tidak.)

Saya mau ke sini. (A.80)

Sopir Taksi : *Hahahaha*, Oke, oke. Oke, oke.

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 2, menit 23:57 – 24:22)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat empat alih kode. Alih kode pada penggalan dialog di atas ditandai dengan nomor A.77, A.78, A.79, dan A.80.

Dialog A.77 **wujudnya berupa alih kode ekstern** dikarenakan Ryo sebagai penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Ryo yang merupakan seorang warga negara Jepang sedang berbicara dengan sopir taksi yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa mitra tuturnya tidak bisa berbahasa Jepang, maka Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Wujud alih kode pada dialog A.78 berupa alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena dialog diawali dengan kalimat berbahasa Indonesia, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Awalnya, sopir taksi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Ryo sebagai mitra tutur berkewarganegaraan Jepang tidak mengerti

dengan apa yang diucapkan oleh sopir taksi tersebut. Sehingga pada dialog A.78, sopir taksi mengalih-kodekan tuturannya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Ryo sebagai mitra tutur, turut beralih kode ke dalam bahasa Inggris. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa **penyebab terjadinya alih kode** pada dialog di A.78 yaitu karena adanya perbedaan latar belakang bahasa antara penutur dengan mitra tutur. Penutur menggunakan bahasa universal agar komunikasi antar kedua tokoh tidak terputus.

Wujud alih kode pada dialog A.79 disebut dengan alih kode ekstern karena tutuean tersebut mengalami peralihan kode ke dalam bahasa Inggris yang dilakukan secara natural oleh penutur yang merupakan waga negara Jepang.

Pada tuturan sebelumnya, sopir taksi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Walau demikian, Ryo masih bisa menangkap tuturan si sopir meski ia tidak bisa berbahasa Indonesia. Sehingga pada dialog bernomor A.79, Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris. Sama seperti tuturan bernomor A.78, **penyebab terjadinya alih kode** pada tuturan A.79 yaitu disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang bahasa antara penutur dengan mitra tutur. Penutur menggunakan bahasa universal agar komunikasi antar kedua tokoh tidak terputus.

Alih kode terakhir yang dapat ditemui pada penggalan dialog di atas terdapat pada kalimat bernomor A.80. **Wujud alih kode** tersebut berupa alih kode ekstern karena sebelumnya, dialog diawali dengan kalimat berbahasa Inggris, kemudian beralih ke dalam bahasa Indonesia.

Sebelumnya, pada kalimat tuturan bernomor A.79, Ryo menggunakan bahasa Inggris pada saat berinteraksi dengan sopir taksi. Kemudian ia mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia pada kalimat bernomor A.80. **Penyebab terjadinya alih kode** disebabkan karena antara sopir taksi sebagai mitra tutur dan Ryo sebagai penutur memiliki perbedaan latar belakang bahasa. Untuk menghargai sopir taksi yang merupakan orang Indonesia, maka Ryo lebih memilih untuk bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia.

DATA 18

Ryo : この道？
Kono michi?
(Jalan ini?)

Sopir Taksi : Ya, di gang itu, kamu jalan kaki, soalnya jalannya satu arah.

Ryo : *Oh?* (sambil menunjuk ke arah jalan)

Sopir Taksi : Iya, iya.

Ryo : *Okay.* (A.81)
(Oke.)

Sopir Taksi : Oke.

Ryo : *Uhm, terima kasih.* (A.82)

Sopir Taksi : Terima kasih.

Friend, ありがとう。 (A.83) (C.7)
Friend, arigatou.
(Kawan, terima kasih.)

Ryo : ありがとう。
Arigatou.
(Terima kasih.)

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 2, menit 24:28 – 24:47)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat tiga alih kode dan satu campur kode. Alih kode pada penggalan dialog di atas ditandai dengan nomor A.81, A.82, dan A.83. Sedangkan campur kode pada dialog di atas ditandai dengan nomor C.7.

Selanjutnya, **wujud alih kode** pada dialog A.81 disebut sebagai alih kode ekstern karena secara natural, penutur yang merupakan warga negara Jepang mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Inggris.

Pada tuturan sebelumnya, sopir taksi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Walau demikian, Ryo masih bisa menangkap tuturan sopir taksi meski ia tidak bisa berbahasa Indonesia. Kata “iya” yang diucapkan oleh sopir taksi sebelumnya merupakan kata yang mudah untuk dimengerti meski mitra tutur bukan seorang warga negara Indonesia. Sehingga pada dialog bernomor A.81, Ryo mengalih-kodekan kata “oke” ke dalam bahasa Inggris menjadi “okay”. Kata “okay” pada tuturan Ryo juga mudah dimengerti meski mitra tutur tidak begitu bisa berbahasa Inggris, karena kata tersebut memiliki padanan kata dan pelafalan yang sama. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa **penyebab terjadinya peristiwa alih kode** pada dialog tersebut adalah karena latar belakang penutur (Ryo) yang memiliki keterbatasan dalam berbahasa Indonesia. Maka dari itu, ia bertutur dengan menggunakan bahasa Inggris di mana bahasa Inggris merupakan bahasa universal.

Wujud alih kode pada dialog A.82 berupa alih kode ekstern dikarenakan Ryo sebagai penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Ryo yang merupakan seorang warga negara Jepang sedang berbicara dengan sopir taksi yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa mitra tuturnya tidak bisa berbahasa Jepang, maka Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Alih kode terakhir yang dapat ditemui pada penggalan dialog di atas terdapat pada kalimat bernomor A.83. **Wujud alih kode** tersebut berupa alih kode ekstern karena sebelumnya, dialog diawali dengan kalimat berbahasa Indonesia, kemudian beralih ke bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog tersebut adalah karena latar belakang Ryo yang merupakan seorang mitra tutur berkebangsaan Jepang. Sopir taksi sebagai penutur ingin menghargai Ryo yang sedang berkunjung ke Indonesia. Maka dari itu, ia beralih kode dari bahasa Indonesia, kemudian beralih ke dalam bahasa Jepang dengan mengubah kalimat “terima kasih” menjadi *arigatou* (ありがとう) yang berarti sama.

Selanjutnya terdapat satu campur kode. Campur kode pada penggalan dialog di atas ditandai dengan nomor C.7. **Wujud campur kode** pada kalimat tersebut berupa campur kode ke luar. Hal ini disebabkan karena adanya pergantian

penggunaan unsur bahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa Jepang. Dialog bernomor C.7 disisipi dengan *meishi* (名詞) atau nomina berbahasa Inggris “*friend*” yang berarti “teman”, kemudian diikuti dengan kalimat berbahasa Jepang *arigatou* (ありがとう) yang berarti “terima kasih”.

Penyebab terjadinya campur kode pada kalimat C.7 yaitu karena tidak ada ungkapan yang tepat untuk menafsirkan suatu hal yang ingin disampaikan. Apabila diklasifikasikan, “*friend*” merupakan penerang saja, sedangkan *arigatou* (ありがとう) merupakan pusat dari keseluruhan kalimat. Pada kalimat tersebut, “*friend*” tidak bisa digantikan dengan kosakata berbahasa Jepang karena kata panggil “*friend*” tidak memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa Jepang. Kata *tomodachi* (友達) dalam bahasa Jepang berarti “teman”. Namun *meishi* (名詞) atau nomina tersebut penggunaannya tidak tepat apabila digunakan sebagai kata panggil seperti penggunaan nomina “*friend*” pada kalimat tuturan bernomor C.7.

DATA 19

Ibu Elly : Terima kasih ya nak, sudah banyak membantu Elly di Jepang kemarin. Maaf *lho*, sudah banyak merepotkan.

Ryo : Sorry, saya tidak bisa bahasa. (A.84) (C.8)
(Maaf, saya tidak bisa bahasa.)

Elly.

Elly : Ryo.

(*When You Wish upon a Sakura* ep. 2, menit 25:38 – 25: 58)

Dialog di atas hanya terdapat satu peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode pada dialog tersebut ditandai dengan nomor A.84. Sementara campur kode pada dialog tersebut ditandai dengan nomor C.8.

Wujud alih kode pada dialog A.84 berupa alih kode ekstern dikarenakan Ryo sebagai penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada situasi tersebut, Ryo yang merupakan seorang warga negara Jepang sedang berbicara dengan Ibu Elly yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa mitra tuturnya tidak bisa berbahasa Jepang, maka Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Wujud alih kode pada tuturan bernomor C.8 berupa campur kode ke luar, karena adanya pergantian penggunaan unsur bahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa Indonesia. Dialog bernomor C.8 disisipi dengan adjektif berbahasa Inggris “*sorry*” yang berarti “maaf”. Kemudian diikuti dengan klausa berbahasa Indonesia “saya tidak bisa bahasa”. Dapat dilihat bahwa campur kode pada kalimat tuturan C.8 wujudnya berupa penyisipan kata yang berbentuk adjektif atau kata sifat.

Penyebab terjadinya campur kode di atas yaitu karena penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa yang ia kuasai. Apabila diklasifikasikan, “*sorry*” merupakan penerang dan “saya tidak bisa bahasa” merupakan pusat dari keseluruhan kalimat. Kata “*sorry*” sebenarnya memiliki padanan kata dalam bahasa

Indonesia, yaitu “maaf”. Namun karena keterbatasan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki oleh Ryo, maka ia menyisipkan kosakata berbahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia.

DATA 20

Ryo : Terima kasih.
 Elly : Iya.
 Ryo : Ah, Jogja kota panas, ya. } (A.85)

(tertawa bersama)

Elly : Uh, Ryo, this is my mother.
 (Uh, Ryo, ini ibuku.)
And this is my brother, Mas Bima.
 (Dan ini kakakku, Mas Bima.) } (A.86)

Ryo : Ah, nama saya Ryo. (A.87)

Elly, I'm sorry. I surprising you. Uhm, but, I came here because... (A.88)

(Elly, maafkan aku. Aku mengejutkanmu. Uhm, tapi, aku datang ke sini karena....)

Bima : *Uhm*, maaf. Terima kasih kamu telah ke sini. Tapi, sebentar lagi kami akan ada acara. Jadi, silahkan kamu pergi.

Elly : *Huh?*

Bima : Ya tapi ‘*kan nggak* enak kalo diliat orang. Apalagi kalau sampai Pak Ahsan tahu.
 Uh, Wi, Wi, tolong terjemahkan ke dia. Kami semua berterima kasih atas bantuannya selama Elly di Jepang. Tapi maaf, Elly sudah punya tunangan, dan tidak bisa ketemu sama cowok lain.

Ryo	: <u>何って言ったの？</u> Nante itta no? (Apa yang (dia) katakan?)	} (A.89)
Wiwiek	: <u>Ryoさん、今まで感謝してる。</u> Ryo-san, ima made kanshashiteru. (Kami berterima kasih atas semua yang sudah kau lakukan.)	
	<u>でも、結婚が決まったから。</u> Demo, kekkon ga kimatta kara. (Tapi, pernikahan Elly sudah diputuskan.)	
	<u>Ryoには合わせられない。</u> Ryo ni wa awaserarenai. (Jadi aku tak bisa biarkan dia bertemu denganmu.)	
	<u>帰ってくれって。</u> Kaette kurete. (Silahkan pergi.)	

(When You Wish upon a Sakura ep. 2, menit 26:02 – 27:40)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat lima alih kode. Alih kode pada penggalan dialog ditandai dengan nomor A.85, A.86, A.87, A.88 dan A.89.

Wujud alih kode pada dialog A.85 berupa alih kode ekstern dikarenakan Ryo sebagai penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Penyebab terjadinya alih kode pada dialog di atas adalah karena latar belakang dari penutur dan mitra tutur yang berbeda kebangsaan. Pada dialog di atas, Ryo yang merupakan seorang warga negara Jepang sedang berbicara dengan keluarga Elly yang merupakan warga negara Indonesia. Mengetahui bahwa mitra

tuturnya tidak bisa berbahasa Jepang, maka Ryo mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Wujud alih kode pada dialog A.86 berupa alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena Elly sebagai penutur secara natural beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

Dialog berawal dari Ryo yang memulai percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian pada kalimat tuturan A.86, Elly merubah topik pembicaraan dan beralih kode ke dalam bahasa Inggris. Elly menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar karena ia sedang bertutur dengan Ryo yang memiliki perbedaan latar belakang bahasa dengannya. Dapat disimpulkan bahwa **faktor penyebab terjadinya alih kode** pada penggalan dialog A.86 yaitu karena adanya perubahan topik pembicaraan dan adanya perbedaan latar belakang bahasa antara penutur dengan mitra tutur.

Pada tuturan A.87, **wujud alih kode** tersebut dapat dikategorikan sebagai alih kode ekstern karena terjadi peralihan kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Situasi bermula pada saat Elly memperkenalkan Ibu dan kakak laki-lakinya kepada Ryo. Ketika Elly memperkenalkan keduanya, ia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasanya. Untuk menghargai mereka, maka pada saat Ryo memperkenalkan diri, ia mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada dialog A.87. **Penyebab terjadinya alih kode** pada dialog di atas disebabkan oleh hadirnya orang ketiga. Dalam situasi tersebut, Ibu dan kakak Elly dapat disebut sebagai orang ketiga.

Sama seperti alih kode pada dialog sebelumnya, **wujud alih kode** pada tuturan bernomor A.88 juga berupa alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena adanya peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Penyebab terjadinya alih kode pada kalimat tuturan A.88 yaitu karena adanya perubahan topik pembicaraan dan perbedaan latar belakang antara penutur (Ryo) sebagai tamu berkebangsaan Jepang dengan mitra tutur (Elly) yang merupakan seorang tuan rumah berkebangsaan Indonesia. Sebelumnya, Ryo berinteraksi dengan Ibu dan kakak Elly menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian, terjadi pergantian mitra tutur dari Ibu dan kakak Elly menjadi Elly. Adanya pergantian mitra tutur tersebut membuat Ryo mengalih-kodekan tuturannya dari bahasa Jepang, kemudian beralih ke dalam bahasa Inggris.

Wujud alih kode pada dialog A.89 berupa alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena kedua penutur pada dialog tersebut secara sadar mengalih-kodekan tuturan mereka ke dalam bahasa Jepang.

Jika pada tuturan sebelumnya Bima menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, maka pada dialog bernomor A.89, Ryo sebagai penutur berbahasa Jepang mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang. **Penyebab terjadinya alih kode** pada dialog bernomor A.89 dapat disebabkan karena Ryo sedang berinteraksi dengan Wiwiek yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswa Sastra Jepang. Sehingga, Ryo tidak perlu merubah tuturannya ke dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

DATA 21

- Ryo : Uhm, bisa tolong kasih ke Elly? (A.90)
- Elly 来るまでずっと待ってます。
 Elly ga kuru made zutto mattemasu.
 (Akan ku tunggu hingga Elly datang.)
- でも、Elly たぶん来ない。
 Demo, Elly tabun konai.
 (Tapi, mungkin Elly tidak akan datang.)
- Ryo : Aku tunggu. (A.92)
- } (A.91)

(When You Wish upon a Sakura ep. 2, menit 27:43 – 28: 08)

Dalam penggalan dialog di atas, terdapat tiga alih kode. Alih kode tersebut ditandai dengan nomor A.90, A.91, dan A.92.

Wujud alih kode pada dialog A.90 berupa alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena Ryo sebagai penutur secara sadar mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Penyebab terjadinya alih kode pada penggalan dialog tersebut yaitu karena latar belakang penutur (Ryo) yang merupakan seorang tamu berkewarganegaraan Jepang. Sebagai tamu, ia ingin menghargai mitra tuturnya (Wiwiek) yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Maka dari itu, sesekali ia menngalih-bahasakan tuturannya ke dalam bahasa Indonesia.

Wujud alih kode pada dialog A.91 berupa alih kode ekstern. Alih kode dapat terbentuk karena dialog tersebut diawali dengan kalimat berbahasa Indonesia, kemudian beralih kode ke dalam bahasa Jepang.

Pada kalimat tuturan sebelumnya, Ryo menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Penggunaan bahasa Indonesia ini ia tujukan kepada mitra tuturnya, Wiwiek, karena ia ingin menghargai Wiwiek sebagai teman berkebangsaan Indonesia. Kemudian pada tuturan pertama pada dialog bernomor A.91, Ryo sebagai penutur berbahasa Jepang mengalih-kodekan tuturannya ke dalam bahasa Jepang. Sebagai orang yang mampu berbahasa Jepang, Wiwiek menimpali tuturan Ryo dengan menggunakan bahasa Jepang juga. **Penyebab terjadinya alih kode** pada dialog bernomor A.91 yaitu karena Ryo sedang berinteraksi dengan Wiwiek yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswi Sastra Jepang. Selain itu, karena ia belum fasih berbahasa Indonesia, maka ia lebih nyaman untuk menggunakan bahasa Jepang.

Sama seperti alih kode pada tuturan sebelumnya, **wujud alih kode** pada tuturan bernomor A.92 juga disebut sebagai alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena adanya peralihan kode dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Pada dialog tersebut, Wiwiek menimpali tuturan Ryo dengan menggunakan bahasa Jepang. Kemudian pada kalimat tuturan bernomor A.92, Ryo beralih kode kembali ke dalam bahasa Indonesia. **Penyebab terjadinya alih kode** pada penggalan dialog tersebut yaitu karena latar belakang penutur (Ryo) yang merupakan seorang tamu berkewarganegaraan Jepang. Sebagai tamu, ia ingin menghargai mitra tuturnya (Wiwiek) yang merupakan seorang warga negara Indonesia. Maka dari itu ia beralih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

3.3 Tabel Wujud dan Penyebab Alih Kode dan Campur Kode pada Drama

When You Wish upon a Sakura

Berdasarkan analisis data di atas, dapat ditemukan 100 data pada drama *When You Wish upon a Sakura* yang terdiri dari 92 data alih kode dan 8 data campur kode.

Wujud alih kode terbagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan ekstern. Wujud campur kode juga terbagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Apabila dilihat dari apa saja unsur-unsur bahasa yang menyisipinya, wujud campur kode dibagi menjadi lima bagian yaitu campur kode yang disisipi dengan kata, klausa, idiom, sapaan, dan baster.

Sedangkan, penyebab terjadinya alih kode dan campur kode masing-masing terdiri dari empat penyebab. Penyebab alih kode antara lain disebabkan oleh latar belakang penutur dan mitra tutur, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya, dan adanya perubahan topik pembicaraan. Penyebab campur kode antara lain disebabkan karena penutur dan mitra tutur sedang berada dalam situasi informal, tidak adanya ungkapan yang tepat untuk menafsirkan suatu hal yang ingin disampaikan, penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa, dan penutur ingin memamerkan keterpelajarannya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Data Alih Kode

Wujud Alih Kode		Penyebab Alih Kode			
Intern	Ekstern	Latar belakang penutur dan mitra tutur	Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga	Perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya	Perubahan topik pembicaraan
-	92	75	7	-	10

Tabel 2. Data Wujud Campur Kode

Wujud Campur Kode						
Campur Kode ke Dalam	Campur Kode ke Luar	Penyisipan				
		Kata	Klausa	Idiom	Sapaan	Baster
1	7	6	-	-	1	1

Tabel 3. Data Penyebab Campur Kode

Penyebab Campur Kode			
Sedang berada dalam situasi informal	Tidak adanya ungkapan yang tepat untuk menafsirkan suatu hal yang ingin disampaikan	Penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa	Penutur ingin memamerkan keterpelajarannya
-	1	6	1

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis alih kode dan campur kode pada drama *When You Wish upon a Sakura*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Wujud alih kode pada 92 data yang terdapat dalam drama *When You Wish upon a Sakura* berwujud alih kode ekstern. Sedangkan wujud campur kode pada 8 data yang terdapat dalam drama tersebut di antaranya ditemukan sebanyak 7 data berwujud campur kode ke luar dan 1 data berwujud campur kode ke dalam. Apabila mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana, campur kode juga ada yang berwujud penyisipan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 8 data campur kode, terdapat 1 data berwujud sapaan, 6 data berwujud kata, dan 1 data berwujud baster.
2. Faktor penyebab terjadinya alih kode pada drama *When You Wish upon a Sakura* ada tiga, yaitu dari latar belakang penutur dan mitra tutur, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, dan adanya perubahan topik pembicaraan. Kemudian faktor penyebab terjadinya campur kode pada drama tersebut ada tiga, di antaranya yaitu karena tidak adanya ungkapan yang tepat untuk menafsirkan suatu hal yang ingin disampaikan, penutur ingin menunjukkan keberagaman bahasa, dan penutur ingin memamerkan keterpelajarannya.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian alih kode dan campur kode ke depannya. Data dari penelitian ini diambil dari drama *When You Wish upon a Sakura* dan dikaji dalam ranah sociolinguistik. Peneliti menganalisis data dari sisi wujud dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Ke depannya, diharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas tentang alih kode dan campur kode yang dilihat dari ranah dan data yang berbeda, misal dapat mengambil data dari drama yang memiliki dialog berbahasa Jepang dan dialek Jepang dan dianalisis dalam ranah pragmatik.

要旨

本論文で筆者はドラマ「*When You Wish upon a Sakura*」におけるコードスイッチングとコードミキシングについて書いた。このテーマを選んだ理由は、日本のドラマにはコードスイッチングとコードミキシングがよく出るので、その形と原因を知りたいからである。

本論文を研究する順番は三つある。最初はデータを集め、データを分析し、そして結果を記述することである。本論文で使われた方法論は「Simak」という方法論であり、技法は「Catat」という技法である。

データは Youtube から取得した。それから、データは「Padan Translational」と、「Pilah Unsur Penentu (PUP)」という技法で分析した。結果は「Deskriptif Informal」法で記述した。

社会言語学の中にコードスイッチングとコードミキシングが含まれている。吉岡 (2014: 208) によると、個人が相手や場面によって言葉を切り替えることがあり、それはコードスイッチングという。

コードスイッチングの形は二つあり、「Intern」と「Ekstern」という。コードスイッチングの原因は四つある。それは:

- (1) 話し手と相手の背景
- (2) 第三者の存在による状況の変化

(3) 正式から非公式に変化して、又はその逆に発生した状況変化

(4) 会話の話題変化

以下は本論文におけるコードスイッチングの分析である。

(1) Ryo : *Okay, see you tommorow. If there's anything I can do, call me anytime.*

Wiwiek : あー、ありがとう。お休みなさい。(A)

(*When You Wish upon a Sakura* エピソード 1, 33:53 分から 34:04 分まで)

(A) 文のコードスイッチングの形は「Ekstern」と言うコードスイッチングである。まず、発話者が英語で会話して、そして日本語で切り替える。

上記のコードスイッチングの原因は話し手の背景である。Wiwiek という主役は日本文学の学生である。Wiwiek の相手は日本人なので、日本語で話すようになる。

次は、コードミキシングである。コードミキシングは二つ以上の言語を意識的に混在されている。

Suwito (1983: 76-77)によると、コードミキシングの形は二つあり、「Ke luar」と「Ke dalam」と言うコードミキシングである。それ以外に、Kridalaksana (2008: 41)によると、コードミキシングの形は幾つか種類の挿入がある。挿入したのは: (1) 言葉、(2) 句、(3) イディオム、(4) 挨拶、(5) 「Baster」などである。

コードミキシングの原因は四つある。それは:

- (1) 話し手と相手は非公式の状況にある
- (2) 話し手の言いたいことが表せる表現はコードミキシングでしか伝わらない
- (3) 話し手は言語の多様性を表したい
- (4) 話し手は自分の知能を披露したい

以下は本論文におけるコードミキシングの分析である。

(2) Kito 様 : で, *I decided to.* (C)

(*When You Wish upon a Sakura* エピソード 2, 04:35 分から 04:38 分まで)

(C) 文のコードミキシングの形は「Ke luar」というコードミキシングである。その文は、日本語の言葉と英語の句が混在されている。(C) 文には接続詞「(それ)で」が挿入されて、後ろに英語の句「*I decided to*」がある。

コードミキシングの原因は、Kito 様という主役は英語で話したがっている。しかし、その文の中に、日本語の「で」は英語の「*so*」を置き換えた。Kito 様はもともと日本人なので英語で話しても、すこし日本語の言葉を英語に混ぜる。そのため、「*so*」は「で」に置き換えられる。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, Gede Satya. 2014. “Analisis Sintaksis Campur Kode Jepang-Inggris pada Lirik Lagu *Puzzle* Karya Aika Onho” dalam Jurnal PRASI, Vol. 9, No. 17, Januari- Juni 2014, hlm. 15- 20.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Shinji, Sanada, dkk. 1992. *Shakaigengogaku*. Tokyo: Oufuu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Susanti, Esa Ufi. 2017. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps”. Skripsi S1 Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Yoshio, Saito. 2014. *Gengogaku Nyuumon - An Introduction to Linguistics*. Tokyo: Sanseidou.

Sumber Internet

Contoh Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran. 2015.

<http://www.harianguru.com/2015/10/contoh-alih-kode-dan-campur-kode-dalam.html> (diakses pada tanggal 10 November 2017)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “Bahasa”._____. [https://kbbi.](https://kbbi.web.id/bahasa)

[web.id/bahasa](https://kbbi.web.id/bahasa) (diakses pada tanggal 05 April 2018)

When You Wish Upon a Sakura, Perjuangan Cinta Berjarak 5272 Km!._____.

<https://posfilm.com/when-you-wish-upon-a-sakura-perjuangan-cinta-berjarak-5272-km> (diakses pada tanggal 10 November 2017)

BIODATA



Nama : Desi Ardiana Rahman

NIM : 13050114140077

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Desember 1995

Alamat : Dsn. Pandan RT 01/RW 03, Ds. Kembiritan,
Kec. Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur

No. HP : 085749838970

E-mail : desiardianar@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 3 Denpasar (2002 - 2006)
2. SD Negeri 8 Kembiritan (2006 - 2008)
3. SMP Negeri 2 Srono (2008 - 2011)
4. SMA Negeri 2 Genteng (2011 - 2014)
5. Universitas Diponegoro (2014 - 2018)

Pengalaman Kepanitiaan

1. 2015: Panitia ORENJI 2015 Divisi Dana Usaha
2. 2016: Panitia ORENJI 2016 Divisi Dana Usaha